

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2022 dan 2021/
*Consolidated Financial Statements
December 31, 2022 and 2021*

Beserta Laporan Auditor Independen/
with Independent Auditor's Report

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page
Surat pernyataan direksi/ <i>Directors' statement</i>	
Laporan auditor independen/ <i>Independent auditor's report</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ <i>Consolidated statement of financial position</i>	1
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ <i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	4
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian/ <i>Consolidated statement of changes in equity</i>	6
Laporan arus kas konsolidasian/ <i>Consolidated statement of cash flows</i>	8
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian/ <i>Notes to the consolidated financial statements</i>	9 - 118



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT INTERMEDIA CAPITAL TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Jabatan : Direktur
2. Nama : Ahmad Zulfikar
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
The Convergence Indonesia Building, 27th Floor
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said
Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940

☎ +62 21 299 121 82

www.imc.co.id

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT INTERMEDIA CAPITAL TBK
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned :

1. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Title : Director
2. Nama : Ahmad Zulfikar
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot 9, Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Title : Director

here by state that :

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements is complete and correct;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of the Directors



RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur/ Director

Ahmad Zulfikar
Direktur/ Director

Jakarta,
13 April 2023 / April 13, 2023



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

No. : 00709/2.1133/AU.1/05/1655-2/1/IV/2023

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Intermedia Capital Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

The Shareholders, Board of Commissioner and Directors

PT Intermedia Capital Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

UOB Plaza 42nd & 30th Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230 Indonesia

Tel +62 21 29932121 (Hunting) +62 21 3144003 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit, kami uraikan sebagai berikut,

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha bersih Grup sebesar Rp 239.335.495 yang terdiri dari total piutang usaha sebesar Rp 341.437.272 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 102.101.777.

Sesuai dengan PSAK 71 "Instrument Keuangan", Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan tingkat gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan konsolidasian, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang,

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statement as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows,

Allowance for expected credit losses (ECL) for receivables

As of December 31, 2022, the Group's net receivables of Rp 239,335,495, consist of the gross receivables of Rp 341,437,272 and a corresponding allowance for expected credit losses of Rp 102,101,777.

In accordance with SFAS 71 "Financial Instruments", the Group determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for grouping of various customers segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, these assessments involve significant management judgement and estimates.

How our audit addressed the Key Audit Matters

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the allowance for expected credit losses of receivables,*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

- Kami melakukan evaluasi atas kebijakan dan prosedur Grup dalam menilai penurunan nilai asset keuangan
- Kami menilai kewajaran atas estimasi manajemen dan pertimbangan yang digunakan dalam mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian, yang meliputi, pembahasan dengan manajemen mengenai pemulihan piutang dan menilai telah terjadi perubahan risiko audit.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut; dan
- Kami menelaah dan menilai kecukupan dan kesesuaian pengungkapan yang dibuat dalam laporan keuangan konsolidasian.
- *We performed an evaluation of the Group's policies and procedures in assessing impairment of financial assets,*
- *We assessed the reasonableness on the management estimate and judgment used to estimate the allowance for expected credit losses, which includes, discussion with management on the recoverability of receivables and assessed whether there has been a change in the credit risk,*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation; and*
- *We reviewed and assessed the adequacy and appropriateness of disclosures made in the consolidated financial statements.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Bandana, S.E., Ak., CA., CPA., Asean CPA
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP 1655



13 April 2023 / April 13, 2023

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f, 2h, 5, 31, 35	6.824.691	7.856.586	Cash and bank
Piutang usaha	2i, 6, 31, 35			Trade receivables
Pihak berelasi		3.363.764	2.288.124	Related parties
Pihak ketiga		235.971.731	366.913.157	Third parties
Piutang lain-lain	7, 30d, 31, 35			Other receivables
Pihak berelasi		4.812.482	519.924.675	Related parties
Pihak ketiga		1.361.140	34.663.967	Third parties
Persediaan	2k, 8	689.933.574	616.253.540	Inventory
Piutang pihak berelasi	30c, 31, 35	5.314.259.438	3.227.087.563	Due from related parties
Aset lancar lainnya	9, 31, 35	252.233.077	19.588.926	Other current assets
Total Aset Lancar		6.508.759.897	4.794.576.538	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2s, 19d	22.900.935	15.548.713	Deferred tax asset - net
Aset tetap - neto	2m, 10	514.885.016	151.839.814	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2p, 11	25.725.289	41.118.355	Right-of use assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	30f	1.750.000	1.750.000	Investment in associate
Uang muka pembelian				Advances for purchase of
aset tetap	13	393.428.918	420.289.126	fixed assets
Goodwill	2n, 14	6.780.616	6.780.616	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	31, 35	310.118.726	30.303.224	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.275.589.500	667.629.848	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		7.784.349.397	5.462.206.386	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15, 30e, 31			Trade payables
Pihak berelasi		459.794.099	521.387.802	Related parties
Pihak ketiga		675.386.584	848.586.983	Third parties
Utang lain-lain	16, 31			Other payables
Pihak ketiga		11.894.152	25.573.580	Third parties
Uang muka pelanggan	17	10.585.614	82.229.691	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18, 31	1.654.628.302	90.434.685	Accrued expenses
Utang pajak	2s, 19a	139.397.044	161.008.878	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2j, 20, 31	23.361.089	18.644.364	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31	570.966	762.674	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	21, 31	1.777.225.407	960.000.000	Long-term bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		4.752.843.257	2.708.628.657	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities- net of current maturities:
Liabilitas sewa	20, 31	4.617.054	24.514.578	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31	374.794	945.760	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2r, 22	80.929.485	96.239.628	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		85.921.333	121.699.966	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		4.838.764.590	2.830.328.623	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp 10 (full amount)
Rp 10 (angka penuh) per saham				per share
pada tanggal 31 Desember 2022 dan				as of December 31, 2022
31 Desember 2021				and December 31, 2021
Modal dasar- 72.548.756.800 saham				Authorized - 72,548,756,800 shares
pada tanggal 31 Desember 2022				as of December 31, 2022
31 Desember 2021				and December 31, 2021
Modal ditempatkan dan disetor-				Issued and paid up-
39.215.538.400 saham pada tanggal				39,215,538,400 shares
31 Desember 2022 dan				as of December 31, 2022 and
31 Desember 2021	2t, 23	392.155.384	392.155.384	December 31, 2021
Tambahan modal disetor- neto	24	335.811.174	335.811.174	Additional paid-in capital- net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas				Remeasurement on employee
imbalan kerja		(20.235.442)	(24.878.721)	benefits liabilities
Ditentukan penggunaannya	2t, 25	25.950.971	25.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.915.624.069	1.883.968.660	Unappropriated
Surplus revaluasi		278.013.174	-	Surplus revaluation
		2.927.319.330	2.613.007.468	
Kepentingan nonpengendali	26	18.265.477	18.870.295	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2.945.584.807	2.631.877.763	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.784.349.397	5.462.206.386	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN NETO	2q, 27, 30a, 33	1.265.960.458	1.354.248.158	NET REVENUES
BEBAN USAHA	2q, 28, 30b, 33			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		639.191.593	657.385.442	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		461.391.442	444.011.917	General and administrative
Total Beban Usaha		1.100.583.035	1.101.397.359	Total Operating Expenses
LABA USAHA		165.377.423	252.850.799	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga		466.760.329	350.365.148	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	10	8.717.580	54.324	Gain on disposal of fixed assets
Beban pajak		(8.578.472)	(15.326.952)	Tax expenses
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang	6	(6.086.120)	5.351.363	Impairment (loss) recovery on receivables
Laba (rugi) selisih kurs - neto		1.173.826	(27.296.793)	Income (loss) on foreign exchange-net
Bunga dan beban keuangan- neto		(452.182.267)	(346.312.054)	Interest and financial charges- net
Lain-lain- neto		(122.012.000)	(79.445.322)	Miscellaneous- net
Beban Lain-lain-Neto		(112.207.124)	(112.610.286)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		53.170.299	140.240.513	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s, 19b, 33	(22.120.944)	(59.578.002)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		31.049.355	80.662.511	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		5.777.384	12.608.342	Remeasurement on employee benefits liabilities
Surplus revaluasi		278.014.410	-	Surplus revaluation
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.134.105)	(2.478.197)	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak		282.657.689	10.130.145	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		313.707.044	90.792.656	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		31.655.408	81.590.948	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(606.053)	(928.437)	Non-controlling interest
Total		31.049.355	80.662.511	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		314.311.862	91.721.132	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(604.818)	(928.476)	Non-controlling interest
TOTAL		313.707.044	90.792.656	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	29	0,81	2,08	BASIC /DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Saldo Laba/Retained Earnings										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital – Net	Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Surplus Revaluasi/ Revaluasi Surplus	Sub-total Sub-total/	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2021	392.155.384	335.811.174	(35.008.866)	25.950.971	1.802.377.712	-	2.521.286.375	19.798.771	2.541.085.146	Balance as of January 1, 2021
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	81.590.948	-	81.590.948	(928.437)	80.662.511	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22, 19d	-	10.130.145	-	-	-	10.130.145	(39)	10.130.106	Other comprehensive items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2021	392.155.384	335.811.174	(24.878.721)	25.950.971	1.883.968.660	-	2.613.007.468	18.870.295	2.631.877.763	Balance as of Desember 31, 2021
Surplus revaluasi	-	-	-	-	-	278.013.174	278.013.174	-	278.013.174	Revaluation surplus
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	31.655.409	-	31.655.409	(606.053)	31.049.356	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22, 19d	-	4.643.279	-	-	-	4.643.279	1.235	4.644.514	Other comprehensive items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2022	392.155.384	335.811.174	(20.235.442)	25.950.971	1.915.624.069	278.013.174	2.927.319.330	18.265.477	2.945.584.807	Balance as of Desember 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.318.096.150	1.352.349.995	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok		(582.506.040)	(654.191.494)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan untuk operasional lainnya		(562.720.036)	(597.808.662)	Payment to employees and for other operating
Kas diperoleh dari operasi		172.870.074	100.349.839	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		230.569	245.580	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(342.846)	(465.009)	Paid interest and financial expenses
Pembayaran denda pajak		(8.578.472)	(15.326.952)	Payments for tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan		(30.848.396)	(29.930.438)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		133.330.929	54.873.020	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	9.182.430	214.821	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10, 13	(121.363.700)	(53.433.716)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Penurunan aset tidak lancar lainnya		20.184.500	26.811.780	Decrease in other non-current assets
Kenaikan piutang pihak berelasi		(26.422.580)	(10.976.596)	Increase in due from related parties
Penempatan investasi pada entitas asosiasi		-	(1.570.000)	Placement of investment in associate
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(118.419.350)	(38.953.711)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	12	(762.675)	(1.929.537)	Payment of consumer finance liabilities
Pembayaran liabilitas sewa		(15.180.799)	(18.626.951)	Payment of lease liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(15.943.474)	(20.556.488)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN KAS		(1.031.895)	(4.637.179)	DECREASE IN CASH
KAS AWAL TAHUN	5	7.856.586	12.493.765	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	5	6.824.691	7.856.586	CASH AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH. 3505400.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008, dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Board of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company’s Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company’s shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*

Based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, a notarial in Jakarta, to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and No. 33/POJK.04/ 2014 dated December 8, 2014 regarding Board of Commissioners and Directors of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU AH.3505400.AH.01.11.Tahun 2015 dated May 15, 2016 in accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company’s Article of Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Terdapat perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, Mkn., No. 39 tanggal 8 Juni 2017, mengenai pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) atas saham Perusahaan dari semula sebesar Rp100 per saham menjadi Rp10. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0143816 tanggal 8 Juni 2017.

Berdasarkan akta No. 76 tanggal 4 September 2020 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 19 Agustus 2020. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0382622 tanggal 7 September 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 pada tanggal 17 September 2020, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's Articles of Association were amended, as notarized by Deed No. 39 dated June 8, 2017 of Humberg Lie, SH, SE, Mkn., regarding the stock split through reduction of par value from Rp100 to Rp10 per share. The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0143816 dated June 8, 2017.

Based on deed No. 76 dated September 4, 2020 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, notary in Jakarta regarding the holding of a General Meeting of Shareholders and No. 33/POJK.04/2014 dated August 19, 2020. This change has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 dated September 7, 2020 in accordance with the Acceptance Letter for the Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0382622 dated September 7, 2020.

Based on Deed of Notary Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 on September 17, 2020, the shareholders agreed to:

- a. Change the composition of Board of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- c. Amend the Company's Article of Association to conform with the requirement of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding Plan and Conducting the General Meetings of Shareholders for Public Companies and POJK No. 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company Electronically.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak. Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan telah melakukan perubahan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

Perubahan anggaran dasar terakhir berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn., No. 113 pada tanggal 31 Agustus 2021, mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan.

Perubahan tersebut telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010 tanggal 31 Agustus 2021.

Perusahaan berdomisili di The Convergence Indonesia Building, 27th Floor, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan, setiabudi, Jakarta Selatan (12940) dan kantor pusat berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO")

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ("IPO") sebanyak 392.155.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries. On September 17, 2020, the Company has amendment the article 3 to the Company's Article of Association to conform with the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) for 2017.

The latest amendment was based on notarial deed of Humbert Lie, SH, SE, MKn., No. 113 on August 31, 2021, in relation to the change in the composition of the Company's management.

The amendment has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-10.AH.02.02-Tahun 2010 dated August 31, 2021.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering ("IPO")

On March 28, 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering ("IPO") of 392,155,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Penawaran Umum Saham Perdana
("IPO") (lanjutan)**

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

b. Initial Public Offering ("IPO") (continued)

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering consisting of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company's Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021, was as follows:

2022		2021	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Commissioner
Komisaris	Otis Hahijary	Otis Hahijary	Commissioner
Komisaris Independen	C.F. Carmelita Hardikusumo	C.F. Carmelita Hardikusumo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	RM Djoko Setiotomo	RM Djoko Setiotomo	Independent Commissioner
Dewan Direksi		Board of Directors	
Direktur Utama	Arief Yahya	Arief Yahya	President Director
Direktur	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	Director
Direktur	Ahmad Zulfikar	Ahmad Zulfikar	Director
Direktur	Arhya Winastu Satyagraha	Arhya Winastu Satyagraha	Director

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sophian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Based on the Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/ 2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sophian Hadi as head of internal audit unit of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2020 tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan menunjuk Ivan Permana sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Komite audit Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. SK.001/DEKOM/XII/2020 Tanggal 7 Desember 2020. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	RM Djoko Setiotomo
Anggota	Eris Maulana
Anggota	Sopian Hadi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki masing-masing 632 dan 734 karyawan tetap.

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki 26 entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Grup"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2022	2021
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT")	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,99	7.878.501.494	5.551.811.495

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Based on Decision Letter of Board of Directors No. SKD.001/IMC/XII/2020 dated December 7, 2020, the Company appointed Ivan Permana as head unit of internal audit of the Company.

The Audit Committee was composed based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. SK.005/DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014. The Company's Audit Committee has been amended several times, the latest based on Decision Letter No. SK.001/DEKOM/XII/2020 dated December 7, 2020. The Composition of the Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

Chairman	RM Djoko Setiotomo
Member	Eris Maulana
Member	Sopian Hadi

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had 632 and 734 permanent employees, respectively.

e. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2022 and 2021, the Company had 26 subsidiaries with direct and indirect ownership (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2022	2021
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.563.074	21.646.416
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.027.625	23.048.413
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.038.000	21.082.934
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	24.113.985	24.405.723
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.796.190	19.965.168
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarnasin dan/ and Padang	Banjarnasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.055.231	23.152.866
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.059.250	23.190.144
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.368.240	21.126.099
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.809.750	19.852.452
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	17.362.456	17.427.832

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2022	2021
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT CakrawalaAndalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.802.375	19.906.354
PT CakrawalaAndalas Televisi Surabaya dan/ and Samarinda	Surabaya	2017	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	588.244	1.053.194

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung**

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / <i>Subsidiaries</i>	Jenis Izin/ <i>Type of License</i>	Pemberi Izin/ <i>License Given by</i>	Tanggal Pemberian Izin/ <i>Date of License Granted</i>	Jangka Waktu/ <i>Period</i>
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) Penyiaran Televisi Terrestrial / <i>Terrestrial Television Broadcasting</i>		Menteri Komunikasi dan Informatika/ <i>Minister of Communication and Information</i>	16 Oktober 2016/ <i>October 16, 2016</i>	10 Tahun/ <i>10 Years</i>

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air) ("Permenkominfo No.22/2011").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multiplexing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan empat (4) (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat), Zona Layanan enam (6) (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan empat belas (14) (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

1. GENERAL (continued)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

The Group has broadcasting license as follows:

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception ("Permenkominfo No.22/2011").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding the Business Opportunity for Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone four (4) (DKI Jakarta and Banten), Service Zone five (5) (West Java), Service Zone six (6) (Central Java and Yogyakarta), Service Zone seven (7) (East Java), and Decision of Menkominfo No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera) and Service Zone fourteen (14) (East Kalimantan and South Kalimantan).

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran TV Digital (lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multiplexing ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anaknya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur) dan Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi (infrastruktur multipleksing) seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/ HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terrestrial. ATVJI dan ATVLI pun juga menyampaikan.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu have chosen to hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone seven (7) (East Java) and Service Zone five (5) (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all (multiplexing infrastructure) commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

The amendment of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran TV Digital (lanjutan)

Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materiil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materiil tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijke Verklaard) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total tiga puluh tiga (33) keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi dua puluh empat (24), Tergugat II Intervensi dua puluh lima (25) dan Tergugat II Intervensi dua puluh enam (26), CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

ATVJI and ATVLI have also submitted judicial review to the Supreme Court regarding Permenkominfo No. 32/2013. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (Niet Ontvankelijke Verklaard), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through State Administrative Court (Pengadilan Tata Usaha Negara/"PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all thirty three (33) decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that: CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as twenty four (24) Intervening II Defendant, twenty five (25) Intervening II Defendant, and twenty six (26) Intervening II Defendant, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions at PTUN Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran TV Digital (lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan izin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian izin yang diberikan kepada CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim ("PTUN") Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan ("PTUN") Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan "PT TUN Jakarta" ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court ("PT TUN Jakarta") and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court ("PTUN") Jakarta has decided to affirm the decision of Administrative High Court ("PTUN") Jakarta.

In relation to this decision by "PT TUN Jakarta", CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran TV Digital (lanjutan)

Pada tanggal 14 Maret 2017, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan.

Pada tanggal 8 September 2017, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

Tidak ada kewajiban kontingensi yang timbul dari keputusan PT TUN Jakarta ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/ diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 13 April 2023.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

On March 14, 2017, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam received notification decision of cassation which refused to accept the appeal.

On September 8, 2017, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the Judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

There was no contingency liability arises from the result of this PT TUN Jakarta decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam.

f. Completion of The Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/ authorized for issue by the Board of Directors on April 13, 2023.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan ("OJK").

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements and Statement of
Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the (historical cost) concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan
(lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, yaitu:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 "Sewa"

Standar akuntansi revisian yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements and Statement of
Compliance (continued)**

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

b. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2022, are as follows:

- Amendments to SFAS 22 "Business Combinations";
- Amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts";
- Annual improvements SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvements SFAS 73 "Leases";

Revised accounting standards that have been issued that are relevant to the Group, which must be applied for financial year starting on or after January 1, 2023 and has not been implemented early by the Group are as follows:

- Amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Reporting";
- Amendments to SFAS 16 "Property, Plant and Equipments";
- Amendments to SFAS 25 "Accounting Policy, Changes on Accounting Estimates and Error";
- Amendments to SFAS 46 "Income Tax".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

b. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Grup.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak dengan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

As of the date of approval of the financial statements, the Group is considering the implications of applying these standards to the Group's financial statements.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the consolidated financial statements for the current year.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- (a) Power to direct over relevant activities;
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada Entitas Induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas Entitas Anak.

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

c. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, until the date that Group such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the Parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the Parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the Parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a Parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pelepasan Entitas Anak

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah Entitas Induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

c. Principles of Consolidation (continued)

Disposal of Subsidiaries

When a Parent loses control of a Subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former Subsidiary, and measures any investment retained in the former Subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the Parent.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortised but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

d. Business Combination (continued)

Business combinations of entities under common control are accounted for based on SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau Entitas Induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a Parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each Parent, Subsidiary, and fellow Subsidiary is related to the others);*
 - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transactions with Related Parties (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a Parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
1 Dolar Amerika Serikat/ Rupiah	15.731	14.269	1 United States Dollar/ Rupiah
1 Euro Eropa/ Rupiah	16.712	16.127	1 European Euro/ Rupiah
1 Dolar Singapura/ Rupiah	11.659	10.534	1 Singapore Dollar/ Rupiah

f. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies were credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

g. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")), atau (iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Fair Value through Profit or Loss* ("FVPL")).

g. Financial Instrument

Classification

(a) Financial Assets

Financial assets within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) at amortised cost, (ii) Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), or (iii) Fair Value through Profit or Loss ("FVPL").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(a) Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset finansial dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak berelasi dan pihak ketiga, aset kontrak, aset lancar dan aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui FVOCI.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain- lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

g. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

(a) Financial Assets (continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's financial assets consist of trade receivables - third parties, contract assets, other receivables – related parties and third parties, current assets and non-current assets classified as financial assets measured at amortised cost, investments in equity instruments classified at FVOCI.

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortised cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, loans payables, other payables, and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

g. Financial Instrument (continued)

Recognition and measurement

(a) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

i. Financial assets at amortised cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(a) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode (*Effective Interest Rate* ("EIR")). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

- ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Grup memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam Penghasilan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income* ("OCI")).

g. *Financial Instrument* (continued)

Recognition and measurement (continued)

(a) *Financial Assets* (continued)

Financial assets at amortised cost are subsequently measures using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired, modified, as well as through the amortization process.

- ii. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (equity instruments)*

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in Other Comprehensive Income ("OCI").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instrument (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement (continued)

(a) Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Financial Assets (continued)

- ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (instrumen ekuitas) (lanjutan)

- ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (equity instruments) (continued)

Grup memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

The Group elected to classify, irrevocably its non-listed, equity investments that are not quoted in an active market under this category.

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")

- iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

Financial assets measured at FVPL includes financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada FVPL. Aset keuangan yang diukur pada FVPL ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at FVPL. Financial assets at FVPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

g. Financial Instrument (continued)

Recognition and measurement (continued)

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of financial liabilities measured at amortised cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortised cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortised cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in an organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

g. Financial Instrument (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 - Inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengkaji atas dasar *forward looking* atas kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan instrumen hutangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit yang diharapkan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, didiskon berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instrument (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

For assets and liabilities that were recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortised cost of financial instruments

Amortised cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised costs. Expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu tunjangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan dua belas (12) bulan kerugian kredit yang diharapkan.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian seumur hidup yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Grup telah membentuk tarif penyediaan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Jumlah kerugian atau pembalikan kredit yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

g. Financial Instrument (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. An impairment loss allowance equivalent to the lifetime expected credit losses is provided if there is significant increase in credit risk since initial recognition. Otherwise, at an amount equal to twelve (12) months expected credit losses.

For trade receivables and contract assets, the Group applies the simplified approach, which requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables. The Group has established provision rates that are based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The amount of expected credit losses or reversal is recognized as impairment loss or gain in profit or loss and presented separately from others, if material.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

(a) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

g. Financial Instrument (continued)

Derecognition

(a) Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

(a) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Financial Instrument (continued)

Derecognition (continued)

(a) Financial Assets (continued)

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(b) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

h. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan investasi pada surat berharga saham tercatat di bursa diklasifikasikan sebagai akun “Aset Keuangan Lancar Lainnya” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti *objective* bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

Jika pendapatan telah diakui sebelum Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 2j).

h. Cash and Bank

Cash and bank in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year and investment in marketable securities of listed shares are classified in “Other Current Financial Assets” account in the consolidated statements of financial position.

i. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group’s receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

If revenue has been recognized before the Group has an unconditional right to receive consideration, the amount is presented as a contract asset (Note 2j).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

j. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak

Hak imbalan entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang telah dialihkan entitas kepada pelanggan ketika hak tersebut bergantung pada syarat selain berjalannya waktu (sebagai contoh, pelaksanaan masa depan entitas).

Liabilitas kontrak

Kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program in-house, infotainment, berita, olahraga dan program talk show, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Contract Assets and Liabilities

Contract asset

An entity's right to consideration in exchange for goods or services that the entity has transferred to a customer when that right is conditioned on something other than the passage of time (for example, the entity's future performance).

Contract liability

An entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. Except for In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired. Cost of program sold is determined using the specific identification method.

Expired inventories that have not been aired and inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over the period benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

m. Aset Tetap

Aset tetap kecuali prasarana sewa, perabotan dan peralatan kantor, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada

Hak atas tanah, bangunan, menara, transmitter, peralatan studio dan penyiaran, komputer dan kendaraan dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan setiap 3 hingga 5 tahun pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

m. Fixed Assets

Fixed assets, unless leasehold improvements, furniture and office equipments are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Land rights, buildings, transmitter, studio and broadcasting and equipments, computer equipments and vehicles are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each 3 to 5 years. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan	20
Prasarana sewa	3 - 7
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5 - 15
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Leasehold improvements</i>
<i>Studio equipment and relay station equipment</i>
<i>Furniture and fixtures, office equipment and vehicles</i>

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya kombinasi bisnis dengan kepentingan Grup atas nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang Diperoleh.

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

m. Fixed Assets (continued)

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of a business combination over the Group's interest in the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired.

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Goodwill (lanjutan)

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau lebih sering ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk goodwill) atau unit penghasil kas ("UPK"), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Goodwill (continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied SFAS No. 48 "Impairment of Assets". This SFAS requires additional disclosures for each individual asset (including goodwill) for a cash-generating unit ("CGU"), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

At each reporting date, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, recoverable amount is estimated by the entity.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

p. Sewa

Grup sebagai penyewa

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Leases

The Group as a lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

- a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji- janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

- a) Identify contract(s) with a customer.
- b) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d) Allocation the transaction price to each performance obligation on the basis of relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- e) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)	q. Revenue and Expense Recognition (continued)
<u>Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)</u>	<u>Revenue from contracts with customers (continued)</u>
Grup mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu (“overtime”), jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:	The Group transfers control of a good or service (“overtime”), if one of the following criteria is met:
a) Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; b) Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau	a) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group’s performance as the Group perform; b) The Group’s performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or
Jika kewajiban pelaksanaan tidak terpenuhi sepanjang waktu, maka Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu (“at a point in time”). Grup mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal berikut:	If a performance obligation is not satisfied over time, the Group fulfills the performance obligation at a point in time. The Group shall consider indicators of the transfer of control, which include, but are not limited to, the following:
a) Grup memiliki hak kini atas pembayaran aset; b) Pelanggan memiliki hak kepentingan legal atas aset; c) Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset; d) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset; e) Pelanggan telah menerima aset.	a) The Group has a present right to payment for the asset; b) The customer has legal title to the asset; c) The Group has transferred physical possession of the asset; d) The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; e) The customer has accepted the asset.
Grup mengakui pendapatan pada saat iklan selesai ditayangkan. Grup akan memverifikasi spot iklan setiap hari atas iklan yang selesai ditayangkan tersebut sebagai dasar penagihan untuk pengakuan pendapatan.	The Group recognizes revenue when the advertisement has completely aired. The Group will verify advertisement spots every day on the advertisements that have finished serving as the basis for billing for revenue recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Grup, Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 (2020: Undang-undang No.13/2003) dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Grup menentukan kewajiban imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11/2020 ("UU") tentang Cipta Kerja. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations, Job Creation Law No.11/2020 (2020: Labor Law No.13/2003) and Government Regulation No.35/2021 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24, "Employee Benefits". The Group determines its employee benefits liability under the Labor Law No. 11/2020 ("the Law") about Job Creation. The cost of providing employee benefits liability is determined using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are credited or charged to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Other long-term employee benefit

Other long-term employee benefits consist of long service rewards and long leave benefits. These benefits are accounted by using the same methodology as the defined benefit pension plan, and valued annually by an independent qualified actuary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

s. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Income Taxes (continued)

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the Parent Entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2022 and 2021.

u. Segmen Operasi

Grup mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

u. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
PENTING (lanjutan) POLICIES (continued)**

v. Provisi dan Kontingensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingency assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
x. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak PSAK No. 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK No. 70. Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor. Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP. Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan bank yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.	x. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities SFAS No. 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant FAS in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in SFAS No.70. The Group had adopting this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information. Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital. The Group had adopted this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information. Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP. Tax Amnesty Liabilities are initially recognized at the amount of cash and bank to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
x. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan) Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup. Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Grup mengungkapkan dalam laporan keuangannya: a. Tanggal SKPP; b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP; c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.	x. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued) The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP. After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities. With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group disclose the following in its financial statements: a. The date of SKPP; b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP; c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.
3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING	3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.	The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup (Catatan 31).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Grup mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortised costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 31).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Dalam hal tersebut, Grup menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

Menentukan amortisasi persediaan

Persediaan diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program di bawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program in-house, infotainment, berita, olahraga dan program talk show, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan persediaan yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (Catatan 8).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

Determining amortization method of inventories

Program are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts whichever is earlier, except for in-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired.

Cost of inventories sold is determined using the specific identification method (Note 8).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi
umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 10 dan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Grup secara material (Catatan 2d).

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Determining depreciation method and estimated
useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight- line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 10 and 11).

Purchase price allocation in a business
combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2d).

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets

Allowance for obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan
(lanjutan)

Jumlah terpulihkan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets (continued)

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax (Note 19).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Menentukan pajak penghasilan (lanjutan)

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19d).

Mengevaluasi provisi dan kontingensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontingensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Determining income taxes (continued)

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount as long it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19d).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI, dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control		Name
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	PT Bakrie Global Ventura	
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	PT Bakrie Capital Indonesia	
Total	79.999.994	55.185.714	24.814.280		Total

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.990 sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 24).

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

The Company acquired CAT from controlling parties which are BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position with details as follows:

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,990 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control".

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, and presented as part of additional paid-in capital (Note 24).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANK

	2022	2021	
Kas	310.833	310.833	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.181.449	4.227.657	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.671.817	1.230.804	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	123.921	1.362.790	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	8.822	376.476	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain	259.702	232.892	Others
Sub-total	6.245.711	7.430.619	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Lain-lain	268.147	115.134	Others
Total kas di bank	6.513.858	7.545.753	Total cash in banks
Total	6.824.691	7.856.586	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") kecuali rekening yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21).

All cash in banks were placed with third parties. As of December 31, 2022 and 2021, cash and bank were not pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") except bank account which was placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 21).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
PT Viva Media Baru	1.901.181	1.254.671	PT Viva Media Baru
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.462.583	1.033.453	Other (each below Rp1 billion)
Sub-total pihak berelasi	3.363.764	2.288.124	Sub-total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	116.675.479	119.336.613	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Bintang Media Mandiri	29.691.227	24.829.532	PT Bintang Media Mandiri
PT Star Reachers Indonesia	13.198.287	21.498.561	PT Star Reachers Indonesia
PT Dian Mentari Pratama	10.779.007	14.858.707	PT Dian Mentari Pratama
PT Omnicom Media Group Indonesia	7.890.959	17.618.852	PT Omnicom Media Group Indonesia
Sub-total pihak ketiga dipindahkan	178.234.959	198.142.265	Sub-total third parties carried forward

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2022	2021	
Sub-total pihak ketiga pindahan	178.234.959	198.142.265	Sub-total third parties brought forward
PT Ohio Surya Media	8.898.509	8.898.509	PT Ohio Surya Media
PT Sasa Inti	8.497.050	5.500.000	PT Sasa Inti
PT Adlink	6.463.660	4.850.300	PT Adlink
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	5.960.461	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Inter Pariwara Global	5.257.645	12.533.022	PT Inter Pariwara Global
PT Cursor Media	5.204.458	5.204.458	PT Cursor Media
PT Optima Media Dinamika	4.745.733	2.210.127	PT Optima Media Dinamika
PT Tempo Promosi	4.269.393	7.346.492	PT Tempo Promosi
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.056.397	4.070.380	PT Cipta Adimedia Nusantara
PT Artek & Partners	4.026.958	10.609.129	PT Artek & Partners
PT Lintas Sanjaya	3.932.280	3.932.280	PT Lintas Sanjaya
PT Asia Media Prisma	3.662.933	15.100.228	PT Asia Media Prisma
PT Advatama Advertising Indonesia	3.380.610	3.380.610	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Matari Advertising	2.792.145	2.657.623	PT Matari Advertising
PT Atom Media Indonesia	2.623.680	2.623.680	PT Atom Media Indonesia
PT Larissa Niko Indonesia	2.434.490	3.349.812	PT Larissa Niko Indonesia
Mediagard	2.090.898	2.090.898	Mediagard
National Basket League	3.850.000	3.850.000	National Basket League
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	77.691.250	159.363.869	Other (each below Rp2 billion)
Sub-total pihak ketiga	338.073.508	462.928.814	Sub-total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(102.101.777)	(96.015.657)	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	235.971.731	366.913.157	Third parties - net
Neto	239.335.495	369.201.281	Net

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2022	2021	
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,04%	0,02%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets
Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:	The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:		
	2022	2021	
Belum jatuh tempo	142.357.037	252.794.245	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	46.241.128	64.048.214	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	34.727.158	38.038.974	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	14.737.464	12.745.439	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	103.374.485	97.590.066	More than 90 days
	341.437.272	465.216.938	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai - neto	(102.101.777)	(96.015.657)	Less allowance for impairment losses - net
Neto	239.335.495	369.201.281	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:	Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables were as follows:		
	2022	2021	
Saldo awal	96.015.657	101.367.020	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	6.086.120	(5.351.363)	Addition (recovery) for the year
Saldo Akhir	102.101.777	96.015.657	Ending Balance
Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.	All trade receivables are denominated in Rupiah.		
Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.	Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.		

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
PT Lativi Mediakarya	4.812.482	5.394.725	PT Lativi Mediakarya
PT Digi Bintang Sinergi	-	510.693.931	PT Digi Bintang Sinergi
PT Cakra Andalas Fasilitas	-	3.836.019	PT Cakra Andalas Fasilitas
Sub-total pihak berelasi	4.812.482	519.924.675	Sub-total related parties
Pihak ketiga			Third Parties
PT Marindo Mega Buana	-	13.774.796	PT Marindo Mega Buana
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.766.427	21.294.458	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total pihak ketiga	1.766.427	35.069.254	Sub-total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(405.287)	(405.287)	Less allowance for impairment loss of receivables
Pihak ketiga – neto	1.361.140	34.663.967	Third parties - net
Total	6.173.622	554.588.642	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain- lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses on other receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	405.287	405.287	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai tahun berjalan	-	-	Impairment loss for the year
Saldo Akhir	405.287	405.287	Ending Balance

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

All other receivables are denominated in Rupiah.

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang lain-lain dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektabilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Allowance for impairment loss was recognized for other receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectability of other receivables for the year ended, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	2022	2021	
Lokal dan impor			<i>Local and import</i>
program konten	685.953.754	612.015.290	<i>program contents</i>
Program dalam penyelesaian	3.230.638	3.616.943	<i>Work in-progress programs</i>
Program <i>in-house</i> dan			<i>In-house and</i>
<i>commissioned</i>	749.182	621.307	<i>commissioned programs</i>
Total	689.933.574	616.253.540	Total

Manajemen berpendapat bahwa persediaan tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Management believes that the inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the inventories could not be established for the purpose of insurance, and in case of fire or theft of purchased supplies, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the inventories have not yet been aired or expired.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no inventories pledged as collateral with third party.

9. ASET LANCAR LAINNYA

9. OTHER CURRENT ASSETS

Aset lancar lainnya terdiri:

Other current assets consists of:

	2022	2021	
Pemasok	237.297.949	3.735.227	<i>Vendors</i>
Biaya dibayar dimuka	4.692.571	11.472.452	<i>Prepaid expenses</i>
Piutang karyawan	4.639.342	2.976.276	<i>Employee receivables</i>
Lain-lain	5.603.215	1.404.971	<i>Others</i>
Total	252.233.077	19.588.926	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2022	
Metode Biaya								Cost Model
Biaya Perolehan								Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung								Direct Ownership
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	-	104.096.721	110.291.314	Land rights
Bangunan	126.288.477	43.468.702	-	-	(100.259.357)	(9.147.386)	60.350.436	Buildings
Prasarana sewa	31.477.402	-	-	15.926.949	(19.016.222)	-	28.388.129	Leasehold improvements
Peralatan studio	250.100.210	-	-	744.770	(269.010.985)	102.037.669	83.871.664	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	361.822.772	5.403.672	-	24.050.002	(300.064.739)	73.820.859	165.032.567	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.870	-	2.656.515	6.234.605	-	-	11.292.960	Office furniture
Peralatan kantor	76.748.641	18.795.388	20.616.311	20.290.050	(70.653.503)	-	24.564.262	Office equipment
Kendaraan	21.875.287	-	3.573.106	-	(15.903.765)	7.206.547	9.604.965	Vehicles
Sub-total	882.222.252	67.667.760	26.845.932	67.246.376	(774.908.571)	278.014.410	493.396.297	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	57.226.984	59.047.762	-	(67.246.376)	-	-	49.028.372	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	939.449.236	126.715.526	26.845.932	-	(774.908.571)	278.014.410	542.424.667	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	95.001.793	6.808.577	-	-	(100.259.357)	-	1.551.013	Buildings
Prasarana sewa	29.624.173	1.863.018	-	-	(19.367.222)	-	12.119.969	Leasehold improvements
Peralatan studio	235.737.662	10.381.149	-	-	(244.369.869)	-	1.748.942	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	332.747.651	14.269.124	-	-	(343.125.939)	-	3.890.836	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.870	-	2.656.515	-	677.144	-	5.735.499	Office furniture
Peralatan kantor	69.682.534	4.761.770	20.591.643	-	(52.559.571)	-	1.293.090	Office equipment
Kendaraan	17.100.739	3.136.244	3.132.924	-	(15.903.757)	-	1.200.304	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	787.609.422	41.219.882	26.381.082	-	(774.908.571)	-	27.539.653	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	151.839.814						514.885.016	Carrying Amount

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2021	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	6.194.593	Land rights
Bangunan	126.288.477	-	-	-	126.288.477	Buildings
Prasarana sewa	31.341.702	-	-	135.700	31.477.402	Leasehold improvements
Peralatan studio	249.836.504	-	-	263.706	250.100.210	Studio equipments
Peralatan stasiun pemancar	360.271.097	-	-	1.551.675	361.822.772	Relay station equipments
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	75.616.307	-	-	1.132.334	76.748.641	Office equipments
Kendaraan	25.187.001	-	4.829.314	1.517.600	21.875.287	Vehicles
Sub-total	882.450.551	-	4.829.314	4.601.015	882.222.252	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	57.140.714	4.687.285	-	(4.601.015)	57.226.984	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	939.591.265	4.687.285	-	-	939.449.236	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	85.987.791	9.014.002	-	-	95.001.793	Buildings
Prasarana sewa	27.607.589	2.016.584	-	-	29.624.173	Leasehold improvements
Peralatan studio	229.165.774	6.571.888	-	-	235.737.662	Studio equipments
Peralatan stasiun pemancar	323.007.912	9.739.739	-	-	332.747.651	Relay station equipments
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	63.904.399	5.778.135	-	-	69.682.534	Office equipments
Kendaraan	18.523.859	3.245.697	4.668.817	-	17.100.739	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	755.912.194	36.366.045	4.668.817	-	787.609.422	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	183.679.071				151.839.814	Carrying Amount

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operating expenses for as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

	2022	2021	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	24.650.273	16.311.627	Program and broadcasting expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	16.569.609	20.054.418	General and administrative expenses (Note 28)
Total	41.219.882	36.366.045	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2022	2021	
Harga jual	9.182.430	214.821	Selling price
Nilai tercatat	(464.850)	(160.497)	Carrying amount
Laba pelepasan aset tetap	8.717.580	54.324	Gain on disposal of fixed assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Building Rights (Hak Guna Bangunan/"HGB") will expire on 2026 until 2037. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Accumulated Completion	Akumulasi Biaya/ Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	55% - 90%	42.626.661	Mei - Jul 2023/ May - Jul 2023	Building and installation
Menara, transmitter dan antena	65% - 90%	5.492.674	Apr - Jun 2023/ Jun-Jul 2022	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	75% - 95%	234.472	Apr - Mei 2023 Apr - May 2023	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	65% - 95%	674.565	Apr - Mei 2023/ Apr - May 2023	Furniture and office equipment
Total		49.028.372		Total

31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Accumulated Completion	Akumulasi Biaya/ Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	60% - 90%	49.852.775	Jul-Ags 2022/ Jul-Aug 2022	Building and installation
Menara, transmitter dan antena	55% - 90%	5.492.674	Jun-Jul 2022/ Jun-Jul 2022	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	70% - 95%	234.472	Jun-Jul 2022/ Jun-Jul 2022	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	75% - 95%	1.647.063	Mei-Jun 2022/ May-Jun 2022	Furniture and office equipment
Total		57.226.984		Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 160.011.592 (dalam ribuan), USD 5.821.387 dan EUR 103.334 (angka penuh) dan Rp139.582.218 (dalam ribuan), USD 3.720.020 dan EUR 246.088 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup masing-masing sebesar Rp 543.521.965 dan Rp 508.901.639.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh VMA (Catatan 21).

10. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp 160,011,592 (in thousand), USD 5,821,387 dan EUR 103,334 (full amount) and Rp 139,582,218 (in thousand), USD 3,720,020 and EUR 246,088 (full amount) as of December 31, 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support the Group operational activities amounted to Rp 543,521,965 and Rp 508,901,639, respectively.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, fixed assets are pledged as collateral for bank loan obtained by VMA (Note 21).

11. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details of the right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
	Penambahan/ Additional			
Pihak Ketiga				
<u>Harga Perolehan</u>				
Bangunan	149.569.089		149.569.089	
Peralatan stasiun pemancar	6.135.281	6.114.084	12.249.365	
Total	155.704.370	6.114.084	161.818.454	

Third Parties
Acquisition Costs
Building
Relay station equipment

Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA (lanjutan)

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of the right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additional	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)	Adjustment SFAS No. 73
Bangunan	(41.511.607)	(18.449.225)	(59.960.832)	Building
Peralatan stasiun pemancar	(5.879.645)	(3.057.925)	(8.937.570)	Relay station equipment
Total	(114.586.015)	(21.507.150)	(136.093.165)	Total
Nilai Tercatat	41.118.355		25.725.289	Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additional	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset Hak Guna Pihak Ketiga				Right-of-Use Assets Third Parties
<u>Harga Perolehan</u>				<u>Acquisition Costs</u>
Bangunan	92.144.230	57.424.859	149.569.089	Building
Peralatan stasiun pemancar	6.135.281	-	6.135.281	Relay station equipment
Total	98.279.511	57.424.859	155.704.370	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)	Adjustment SFAS No. 73
Bangunan	(23.439.790)	(18.071.817)	(41.511.607)	Building
Peralatan stasiun pemancar	(2.812.004)	(3.067.641)	(5.879.645)	Relay station equipment
Total	(93.446.557)	(21.139.458)	(114.586.015)	Total
Nilai Tercatat	4.832.954		41.118.355	Carrying Amount

11. ASET HAK GUNA (lanjutan)

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	2022	2021	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	3.057.925	3.067.641	Program and broadcasting expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	18.449.225	18.071.817	General and administrative expense (Note 28)
Total	21.507.150	21.139.458	Total

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung dan transponder yang memiliki periode satu (1) sampai lima (5) tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dengan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset hak guna tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

The Group entered into several lease agreements which are related to the rental of buildings and transponder that have a period of one (1) to five (5) years. Lease terms are negotiated individually with different terms and conditions. The lease agreement does not provide any conditions, but the right-of-use assets may not be used as security for borrowing purposes.

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities as follows:

	2022	2021	
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:			Minimum payments due in the years:
2022	-	919.431	2022
2023	679.648	679.648	2023
2024	327.040	327.040	2024
2025	54.507	54.507	2025
Total pembayaran minimum	1.061.195	1.980.626	Total minimum payments
Dikurangi beban keuangan dimasa mendatang	(115.435)	(272.192)	Less future finance charges
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	945.760	1.708.434	Present value of minimum payments
Dikurangi bagian jangka pendek	570.966	762.674	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	374.794	945.760	Long-Term Portion

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)

Rincian liabilitas pembiayaan konsumen (pembayaran minimum) berdasarkan pihak-pihak adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
PT BCA Finance	612.903	1.076.585	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	332.857	631.849	PT Mandiri Tunas Finance
Total	945.760	1.708.434	Total

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES
(continued)

Details of consumer finance liabilities (minimum payment) by parties are as follows:

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 393.428.918 dan Rp 420.289.126.

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advance for purchase of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 amounted Rp 393,428,918 dan Rp 420,289,126, respectively.

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat goodwill sebesar Rp 6.780.616.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai goodwill.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2022 and 2021, the carrying amount of goodwill amounted to Rp 6,780,616.

As of December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no goodwill impairment.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related parties
PT Digi Bintang Sinergi	458.594.099	520.187.802	PT Digi Bintang Sinergi
PT Bakrie Swasakti Utama	1.200.000	1.200.000	PT Bakrie Swasakti Utama
Sub-total pihak berelasi	459.794.099	521.387.802	Sub-total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Soraya Intercine Films	313.177.098	235.484.237	PT Soraya Intercine Films
PT Parkit Film	112.348.600	94.334.699	PT Parkit Film
PT Tripar Multivision Plus	98.925.776	164.796.879	PT Tripar Multivision Plus
PT Spectrum Film	60.255.715	88.812.552	PT Spectrum Film
PT Redcandle	19.828.454	17.538.989	PT Redcandle
PT Bhaskara Mitra Manunggal	19.267.891	9.704.292	PT Bhaskara Mitra Manunggal
PT Radio Merpati Darmawangsa	9.991.501	10.494.597	PT Radio Merpati Darmawangsa
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	5.124.749	6.384.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
CV Cinta Kreasi Utama	2.970.000	2.970.000	CV Cinta Kreasi Utama
PT Perintis Dinamika Sekatama	2.551.502	2.327.547	PT Perintis Dinamika Sekatama
Lembaga Manajemen			Lembaga Manajemen
Kolektif Nasional	2.387.353	2.222.168	Kolektif Nasional
PT Rapi Film	2.124.195	2.760.935	PT Rapi Film
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	26.433.750	210.756.088	Others (each below Rp2 billion)
Sub- total pihak ketiga	675.386.584	848.586.983	Sub-total third parties
Total	1.135.180.683	1.369.974.785	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (continued)

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for trade payables.

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	45.381.804	62.142.549	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 hari sampai dengan 30 hari	54.341.374	104.706.096	<i>1 day to 30 days</i>
31 hari sampai dengan 60 hari	51.431.836	64.904.821	<i>31 days to 60 days</i>
61 hari sampai dengan 90 hari	124.562.148	237.807.668	<i>61 days to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	859.463.521	900.413.651	<i>More than 90 days</i>
Total	1.135.289.683	1.369.974.785	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on original currency were as follows:

	2022	2021	
Rupiah	1.129.754.070	1.363.545.218	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	5.427.467	6.321.238	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	108.146	108.329	<i>European Euro</i>
Total	1.135.289.683	1.369.974.785	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	2022	2021	
Pihak ketiga	11.894.152	25.573.580	<i>Third parties</i>
Jumlah	11.894.152	25.573.580	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on original currency were as follows:

	2022	2021	
Rupiah	11.585.844	25.272.224	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	210.338	205.514	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Amerika Serikat	86.025	84.678	<i>United States Dollar</i>
Euro	11.945	11.164	<i>Euro</i>
Total	11.894.152	25.573.580	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp 10.585.614 dan Rp 82.229.691 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipt from customers amounting to Rp 10,585,614 and Rp 82,229,691 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All of advance receipt from customers are denominated in Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	2022	2021	
Bunga dan tambahan biaya	1.574.977.823	-	Interest and additional fees
Produksi <i>in-house</i>	44.670.382	77.853.069	In-house production
Sewa	22.687.585	9.470.817	Rent
Insentif	1.424.139	2.022.306	Incentive
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	10.868.373	1.088.493	Others (each below Rp1 billion)
Total	1.654.628.302	90.434.685	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2022	2021	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	70.087.830	53.607.756	Article 21
Pasal 23	23.064.187	41.112.756	Article 23
Pasal 4(2)	5.997.175	10.527.640	Article 4(2)
Pasal 25	2.653.767	-	Article 25
Pasal 29	3.400.684	3.641.807	Article 29
Pasal 26	1.400.318	1.238.162	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	32.793.083	50.880.757	Value-Added Tax – Net
Total	139.397.044	161.008.878	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Pajak Kini

b. Current Tax

	2022	2021	
Kini	(30.607.273)	(33.247.017)	Current
Tangguhan	8.486.329	(26.330.985)	Deferred
Total	(22.120.944)	(59.578.002)	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended Desember 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	62.728.341	140.240.513	<i>Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak transaksi eliminasi	103.941.766	185.739.907	<i>Income before income tax expense - Subsidiary and and elimination transaction</i>
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(41.213.425)	(45.499.394)	<i>Commercial loss before income tax expense of the Company</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban (manfaat) imbalan kerja	915.234	(870.499)	<i>Employee (benefits) expense</i>
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	-	20.136.703	<i>Loss on changes in fair value of due to related party</i>
Sub-total	915.234	19.266.204	<i>Sub-total</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Pajak Kini (lanjutan)

b. Current Tax (continued)

	2022	2021	
Beda tetap			Permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(1.333)	(1.009)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	(19.338.074)	3.826.410	Others
Sub-total	(19.339.407)	3.825.401	Sub-total
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(59.637.598)	(22.407.789)	Estimated fiscal loss - the Company
Saldo awal	(123.504.676)	(101.096.887)	Beginning balance
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Tahun	(183.142.274)	(123.504.676)	Accumulated Estimated Fiscal Loss at End of the Year
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	30.607.273	33.247.017	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan – Kini	30.607.273	33.247.017	Total Income Tax Expense - Current
Ditambah :			Addition:
Utang pajak penghasilan pasal 29 awal tahun			Tax payable article 29 beginning of the year
Perusahaan		-	The Company
Entitas Anak	3.641.803	358.791	Subsidiaries
Dikurangi:			Less:
Entitas Anak			Subsidiaries
Penyesuaian pajak	(277.047)	(218.802)	Tax adjustment
Pembayaran pajak badan	(263.759)	(248.956)	Payments of income tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(30.307.586)	(29.496.243)	Prepayments of income tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	3.400.684	3.641.807	Tax Payable Article 29

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, CAT menerima surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 25, 29, 4(2), PPN untuk tahun fiskal 2016 hingga 2022 sebagai berikut:

c. Tax Collection Letters

For the year ended December 31, 2022, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of Income Tax Payment Article 21, 23, 25, 29, 4(2), VAT for the fiscal period 2016 until 2022 as follows:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 4 (2) Article 4 (2)	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2016	1.000.000	241.270	-	-	-	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2017	100	317.590	42.056	-	89.662	STP for fiscal year 2017
STP untuk tahun fiskal 2018	1.224.122	1.983.429	-	490.152	201.256	STP for fiscal year 2018
STP untuk tahun fiskal 2019	1.418.077	808.454	49.367	-	425.333	STP for fiscal year 2019
STP untuk tahun fiskal 2020	-	-	-	-	3.500	STP for fiscal year 2020
STP untuk tahun fiskal 2021	-	-	-	-	78.114	STP for fiscal year 2021
STP untuk tahun fiskal 2022	-	-	-	-	25.477	STP for fiscal year 2022
Total	3.642.299	3.350.743	91.423	490.152	823.342	Total

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1 2022	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2022	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan kerja	2.611.803	201.351	(136.924)	2.676.230	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.611.803)	(201.351)	136.924	(2.676.230)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	18.560.915	(2.237.402)	(1.134.105)	15.189.408	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	21.123.446	1.428.109	-	22.551.554	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	39.684.361	(809.293)	(1.134.105)	37.740.962	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(15.089.610)	5.909.146	-	(9.180.464)	Fixed asset
Aset hak - guna	(9.046.038)	3.386.475	-	(5.659.563)	Right-of-use assets
Total liabilitas pajak tangguhan	(24.135.648)	9.295.621	-	(14.840.027)	Total deferred tax liability
Neto	15.548.713			22.900.935	Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1 2021	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2021	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					The Company:
Liabilitas imbalan kerja	2.966.533	(59.083)	(295.647)	2.611.803	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.966.533)	59.083	295.647	(2.611.803)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Liabilitas imbalan kerja	31.313.215	(10.274.103)	(2.478.197)	18.560.915	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	22.389.907	(1.266.461)	-	21.123.446	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	53.703.122	(11.540.563)	(2.478.197)	39.684.361	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak:					Subsidiary:
Aset tetap	(8.281.977)	(6.807.633)	-	(15.089.610)	Fixed asset
Aset hak - guna	(1.063.249)	(7.982.789)	-	(9.046.038)	Right-of-use assets
Total liabilitas pajak tangguhan	(9.345.226)	(14.790.422)	-	(24.135.648)	Total deferred tax liability
Neto	44.357.896	(26.330.985)	-	15.548.713	Net

Perppu No. 1 Tahun 2020 (Undang-Undang No.2 Tahun 2020)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu 1 – 2020"), yang mengatur, antara lain:

- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 25% menjadi 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 22% menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya;
- Pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas untuk wajib pajak yang memenuhi persyaratan tertentu.

Perppu No. 1 Year 2020 (Law No. 2 Year 2020)

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia ("Perppu") Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19) and/or in order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Perppu 1 – 2020"), which stipulates, among others:

- Decrease in the corporate income tax rate from 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021;
- Decrease in the corporate income tax rate from 22% to become 20% for fiscal year 2022 and onwards;
- Further reduction of tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rate for income tax payers that fulfill certain criteria.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak berlakunya Perppu 1 – 2020 tersebut.

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Grup telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Desember 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp 5.695.775

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 25 Januari 2021, Perusahaan dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen keenam perjanjian sewa menyewa mengenai perubahan jangka waktu sewa bangunan menjadi lima (8) tahun terhitung secara efektif sejak tanggal BAST atau pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2024 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

19. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax (continued)

The new tax rate will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities from the enactment date of the Perppu 1 – 2020.

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group has participated in this tax amnesty by obtaining SKPP between December 4, 2016 to December 27, 2017 amounting to Rp 5,695,775.

20. LEASE LIABILITIES

On January 25, 2021, the Company and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the sixth amendment of the lease agreement regarding the change in the lease period of the building to five (8) years effectively from the BAST date or on February 1, 2016 to January 31, 2024 and can be extended based on the agreement of the parties.

20. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan transponder dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amandemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014. Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024 dengan No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 34a).

Pada tanggal 29 April 2021 Perusahaan dan PT Bumi Mulia Perkasa Development menandatangani perjanjian sewa ruangan suite 305 dan 1003 dengan jangka waktu 5 tahun terhitung efektif sejak 15 April 2021 sampai dengan 14 April 2026.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan Grup masing-masing sebesar 10,07% dan 9,70%.

Rekonsiliasi dari komitmen liabilitas sewa berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

20. LEASE LIABILITIES (continued)

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014. The period of this agreement was extension several times. The most recent extension was done on January 31, 2022 for rental period from February 1, 2022 until January 31, 2024 with No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022, with renewal options for the following year (Note 34a).

On April 29, 2021, the Company and PT Bumi Mulia Perkasa Development signed a rental agreement for suites 305 and 1003 for a period of 5 years effective from April 15, 2021 until April 14, 2026.

As of December 31, 2022 and 2021 the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 10.07% and 9.70%, respectively.

The reconciliation maturity of lease liability by nature is, as follows:

	31 Desember/ December 31 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Komitmen sewa operasi berdasarkan perjanjian sewa	29.828.668	47.602.648	Operating lease commitments based on lease agreement
Suku bunga	(1.850.525)	(4.443.706)	Interest rate
Nilai tercatat	27.978.143	43.158.942	Carrying amount

20. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

20. LEASE LIABILITIES (continued)

Klasifikasi liabilitas sewa berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The classification of lease liability based on third party is, as follows:

	2022	2021	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bhaskara Mitra Manunggal	20.967.172	38.411.823	PT Bhaskara Mitra Manunggal
PT Bumi Mulia Perkasa	3.547.405	4.467.119	PT Bumi Mulia Perkasa
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.463.566	280.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Sub-total	27.978.143	43.158.942	Sub-total
Dikurangi bagian jangka pendek	23.361.089	18.644.364	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	4.617.054	24.514.578	Long-term portion

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOAN

	2022	2021	
Madison Pasific Trust Limited	1.777.225.407	960.000.000	Madison Pasific Trust Limited
Dikurangi bagian jangka pendek	1.777.225.407	960.000.000	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Sehubungan dengan pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") selaku entitas induk Perusahaan dari IMC, berdasarkan USD 230.000.000 *Credit Agreement* tertanggal 1 November 2013 ("*Credit Agreement*"), maka pada tanggal 17 Oktober 2017 Perusahaan telah menandatangani:

Regarding the loan refinancing process of PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) as the Parent Company of IMC, based on USD 230,000,000 Credit Agreement dated 1 of November 2013 ("Credit Agreement"), on October 17, 2017 the Company has signed:

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Sehubungan dengan pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") selaku Entitas Induk Perusahaan, berdasarkan USD 230.000.000 *Credit Agreement* tertanggal 1 November 2013 ("Credit Agreement"), maka pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan dan PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") telah menandatangani:

1. *Senior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain (i) CAT dan PT Lativi Mediakarya ("LM") sebagai para peminjam ("*Borrowers*"), (ii) VIVA, Perusahaan, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta, dan PT Viva Media Baru sebagai penjamin ("*Guarantors*"), (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL., CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P., dan TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP sebagai pengatur Utama ("*Mandated Lead Arrangers*"), (iv) lembaga-lembaga keuangan yang tercantum di dalamnya merupakan para pemberi pinjaman awal ("*Lenders*"), (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *senior facility agent*, *senior security agent*, dan *common security agent* ("*Common Security Agent*"), (vi) Madison Pacific Trust Limited sebagai *offshore bank account*; dan (vii) Madison Pacific Trust Limited sebagai *onshore bank account*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada CAT dan LM suatu fasilitas pinjaman berjangka secara senior ("*Senior Term Loan Facility*") sebesar USD 173.602.676 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang VIVA berdasarkan *Credit Agreement*.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Regarding the loan refinancing process of PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") as the Company's Parent Company, based on USD230,000,000 Credit Agreement dated 1st of November 2013 (Credit Agreement), on October 17, 2017 the Company and PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") have signed:

1. *Senior Facility Agreement arranged by and between among others (i) CAT and PT Lativi Mediakarya ("LM") as "Borrowers", (ii) VIVA, the Company, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta and PT Viva Media Baru as "Guarantors", (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P. and TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP as "Mandated Lead Arrangers", (iv) financial institutions of initial lenders ("Lenders"), (v) Madison Pacific Trust Limited as senior facility agent, senior security agent, and common security agent ("Common Security Agent"), (vi) Madison Pacific Trust Limited as offshore bank account; and (vii) Madison Pacific Trust Limited as onshore bank account where Lenders will provide CAT and LM a cashless USD173,602,676 Senior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA's loan stated in the Credit Agreement.*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG 21. **LONG-TERM BANK LOAN** (continued)
(lanjutan)

2. *Junior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain, (i) VIVA sebagai Borrower, (ii) CAT, LM, dan Guarantors lainnya sebagai penjamin, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *junior security agent*, *common security agent*, *offshore account bank* dan *onshore account bank*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada VIVA suatu fasilitas pinjaman berjangka secara *junior* ("*Junior Term Loan Facility*") sebesar USD 78.371.904 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas *Redemption Premium* yang masih terutang berdasarkan *Credit Agreement*.

Jangka waktu pinjaman *Senior Facility* adalah tiga puluh enam (36) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama, 15% pada tahun kedua dan 75% pada tahun ketiga.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 9% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama dan kedua, 25% pada tahun ketiga dan keempat, dan 30% pada tahun ke lima.

Jangka waktu pinjaman *Junior Facility* adalah tiga puluh sembilan (39) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan seluruhnya pada akhir jangka waktu pinjaman.

2. *Junior Facility Agreement* arranged by and between among others, (i) VIVA as Borrower, (ii) CAT, LM and other guarantors as Guarantors, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited as *junior security agent*, *common security agent*, *offshore bank account* and *onshore bank account*, where *Lenders* will provide VIVA a *cashless Junior Term Loan Facility* amounting to USD 78,371,904 which intended for refinancing VIVA's outstanding *Redemption Premium* stated in the *Credit Agreement*.

The loan term of *Senior Facility* is thirty six (36) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must be repaid at 10% for the first year, 15% for second year and 75% for the third year.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become 9% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month. The loan principle must be repaid at 10% for the first and second year, 25% for third and fourth year, and 30% for the fifth year.

The loan term of *Junior Facility* is thirty nine (39) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must be repaid at in full on the final maturity date.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 5% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan dan 10% yang dihitung setiap bulan dan dibayarkan seluruhnya pada akhir masa pinjaman.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Grup VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Grup VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- total pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi:

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become 5% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month and 10% which should be accrued every month and must be repaid at in full on the final maturity date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

The Credit Agreement also requires, among others:

- *the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (twelve (12) months period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed:*

Tanggal/ Date	Rasio/ Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi/ No syndication event)	Rasio/ Ratio (Ada pinjaman sindikasi/ Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 December 31, 2017 to June 30, 2018	1.50 : 1	1.50 : 1
30 September 2018 s/d 30 Juni 2019 September 30, 2018 to June 30, 2019	1.25 : 1	1.25 : 1
30 September 2019 / September 30, 2019	1.00 : 1	1.25 : 1
31 Desember 2019 s/d 31 Maret 2020 December 31, 2019 to March 31, 2020	1.00 : 1	1.00 : 1
30 Juni 2020 / June 30, 2020	0.75 : 1	1.00 : 1
30 September 2020 s/d 31 Desember 2020 September 30, 2020 to December 31, 2020	0.50 : 1	0.75 : 1

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG 21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)
(lanjutan)

- rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi:
- *the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed:*

Tanggal/ Date	Rasio/ Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi/ No syndication event)	Rasio/ Ratio (Ada pinjaman sindikasi/ Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 <i>December 31, 2017 to June 30, 2018</i>	4.10 : 1	4.10 : 1
30 September 2018 / <i>September 30, 2018</i>	3.75 : 1	3.75 : 1
31 Desember 2018 / <i>December 31, 2018</i>	3.50 : 1	3.50 : 1
31 Maret 2019 / <i>March 31, 2019</i>	3.25 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2019 / <i>June 30, 2019</i>	3.00 : 1	3.00 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	2.75 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / <i>December 31, 2019</i>	2.50 : 1	2.50 : 1
31 Maret 2020 / <i>March 31, 2020</i>	2.00 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	1.50 : 1	2.00 : 1
30 September 2020 / <i>September 30, 2020</i>	1.25 : 1	2.00 : 1
31 Desember 2020 / <i>December 31, 2020</i>	1.00 : 1	1.75 : 1

- rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian pada akhir periode pengukuran tidak kurang dari:
- *the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance cost as of the end of each measurement period must be at least equal to:*

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi/ No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi/ Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 31 Maret 2018 <i>December 31, 2017 to March 31, 2018</i>	1.75 : 1	1.75 : 1
30 Juni 2018 s/d 30 September 2018 <i>June 30, 2018 to September 30, 2018</i>	1.50 : 1	1.75 : 1
31 Desember 2018 / <i>December 31, 2018</i>	2.00 : 1	2.00 : 1
31 Maret 2019 / <i>March 31, 2019</i>	2.25 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2019 / <i>June 30, 2019</i>	2.75 : 1	2.50 : 1

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

- rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian pada akhir periode pengukuran tidak kurang dari (lanjutan):

- the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance cost as of the end of each measurement period must be at least equal to (continued):

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi/ No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi/ Syndication event)
30 September 2019 / September 30, 2019	3.00 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / December 31, 2019	3.25 : 1	3.00 : 1
31 Maret 2020 / March 31, 2020	3.50 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2020 / June 30, 2020	4.00 : 1	3.50 : 1
30 September 2020 / September 30, 2020	4.50 : 1	4.00 : 1
31 Desember 2020 / December 31, 2020	5.00 : 1	4.50 : 1

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik VIVA di AGM, Perusahaan, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the VIVA's shares in AGM, the Company, LM, RS and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Keterbukaan Informasi VIVA pada tanggal 3 Februari 2021 yang kemudian diperbaharui dengan tambahan Keterbukaan Informasi tanggal 10 Maret 2021, VIVA bersama CAT dan LM berencana untuk menyelesaikan utang yang berasal dari Perjanjian *Senior Facility* dan Perjanjian *Junior Facility* dengan mekanisme pembayaran secara tunai sebesar Rp960 miliar melalui fasilitas pembiayaan kembali dari perbankan nasional dan sisa utang selebihnya akan diselesaikan melalui pelepasan 39% saham dalam Perseroan milik VIVA kepada pihak yang ditunjuk oleh para kreditur *Senior Facility* dan *Junior Facility*.

As had been disclosed in the Disclosure of Information of VIVA on February 3, 2021 which was subsequently updated with the additional Disclosure of Information on March 10, 2021, VIVA jointly with CAT and LM planned to settle the debts deriving from the Senior Facility Agreement and the Junior Facility Agreement by way of a cash payment mechanism of Rp 960 billion through a refinancing facility to be obtained from a national bank and the remaining debt will be settled through the disposal of 39% shares in the Company owned by VIVA to a designated party appointed by the Senior Facility and the Junior Facility Creditors.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(lanjutan)

Dalam rangka penyelesaian utang *Senior Facility* dan utang *Junior Facility* tersebut, Kreditor bersama VIVA, CAT, dan LM telah sepakat bahwa sebagian utang pokok Fasilitas Senior yang menjadi kewajiban CAT sebesar USD 45.697.327,93 berikut bunga serta biaya-biaya yang telah timbul namun belum terbayarkan menjadi kewajiban yang harus dibayarkan oleh VIVA. Utang pokok *Senior Facility* CAT selanjutnya menjadi sebesar Rp 960 miliar sebagaimana telah tercatat dalam laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Dengan demikian, dalam skema penyelesaian utang *Senior Facility* dan utang *Junior Facility* ini, CAT direncanakan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan kembali senilai Rp 960 miliar dari perbankan nasional. Sementara pelepasan 39% saham dalam Perseroan oleh VIVA untuk penyelesaian seluruh sisa utang *Senior Facility* dan utang *Junior Facility* akan dilaksanakan bersamaan dengan diperolehnya fasilitas pembiayaan kembali oleh CAT.

Selanjutnya, melalui keterbukaan informasi kepada pemegang saham pada tanggal 7 November 2022, Perusahaan telah mengungkapkan rencana penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan dengan perkiraan perolehan dana hasil pelaksanaan PMTHMED sebesar Rp 200 miliar. Seluruh dana hasil pelaksanaan PTHMETD tersebut akan dipergunakan sebagai bagian dari penyelesaian secara tunai sebagian utang *Senior Facility* CAT, sementara sisa utang *Senior Facility* CAT tersebut sebesar Rp 760 miliar tetap akan diselesaikan dengan perolehan fasilitas pembiayaan kembali dari perbankan nasional. Sedangkan seluruh sisa utang *Senior Facility* dan utang *Junior Facility* tetap akan diselesaikan melalui pelepasan 39% saham dalam Perseroan oleh VIVA.

21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

As regards the settlement of the Senior Facility and the Junior Facility debts, the Creditors together with VIVA, CAT, and LM have agreed that a portion of the Senior Facility principal debt being CAT's obligation amounted to USD 45,697,327.93 plus the interest and fees that are accrued but unpaid are payment obligations of VIVA. The Senior Facility principal debt of CAT thereafter became Rp 960 billion as recorded in the Company's financial statements for the year ended December 31, 2021. Therefore, CAT, under this settlement scheme for the Senior Facility and Junior Facility debts, is designated to obtain a refinancing facility in the amount of Rp 960 billion from a national bank. Meanwhile the disposal of 39% shares in the Company by VIVA for the settlement of the entire balance of the Senior Facility and the Junior Facility debts will be carried out simultaneously with the obtaining of a refinancing facility by CAT.

Subsequently, through the disclosure of information to shareholders on November 7, 2022, the Company has disclosed the plan to increase its capital through non pre-emptive rights issue (PMTHMETD) to a maximum of 10% of all issued and paid-up shares in the Company with an estimated proceeds of Rp 200 billion obtained from the implementation PMTHMED. All proceeds from PTHMETD implementation will be utilized as part of the cash settlement of the Senior Facility principal debt of CAT, while the remaining Rp 760 billion of said Senior Facility principal debt of CAT will remain settled by way of refinancing facility to be obtained from a national bank. Contemporaneously, the remaining debt of the Senior Facility and the debt of the Junior Facility will entirely remain settled by way of disposal of 39% of shares in the Company by VIVA.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG **21. LONG-TERM BANK LOAN (continued)**
(lanjutan)

Sehubungan belum terealisasinya rencana perolehan fasilitas pembiayaan kembali oleh CAT, pelaksanaan PMTHMETD oleh Perusahaan, maupun pelepasan 39% saham dalam Perusahaan, kreditur yang diwakili oleh Madison Pacific Trust Limited sebagai Agen Fasilitas meminta untuk memposisikan kembali nilai utang *Senior Facility* CAT seperti semula yang sebelumnya disepakati sebagian dari utang tersebut menjadi kewajiban VIVA. Untuk itu, Madison Pacific telah memberikan konfirmasi tertanggal 11 April 2023 yang menyatakan bahwa per tanggal 31 Desember 2022 nilai utang pokok *Senior Facility* CAT sebesar USD 112,975,996.88 dengan bunga yang terhutang sebesar USD 97,688,932.24 atau total keseluruhan sebesar USD 210,664,929.12.

Due to the obtaining of refinancing facility by CAT, the implementation of PMTHMETD by the Company, as well as the disposal of 39% of shares in the Company have not been realized, the Creditors represented by Madison Pacific Trust Limited as the Facility Agent call to reposition the Senior Facility debt owed by CAT into its original amount whereby it was previously agreed that such debt would partly become VIVA's obligation. For this purpose, Madison Pacific has provided confirmation dated April 11, 2023 stating that as of December 31, 2022 the principal amount of the Senior Facility owed by CAT is amounting to USD 112,975,996.88 with interest payable amounting to USD 97,688,932.24 or in a total of USD 210,664,929.12.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria berdasarkan laporan tertanggal 3 Maret 2023 dan 4 Maret 2022 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities of the Group as of December 31, 2022 and 2021 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria, independent actuary in their reports dated March 3, 2023 and March 4, 2022, by considering the following assumptions:

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the calculation of employee benefits is as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,25%	7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,00%	9,00%	Salary increment rate
Tingkat kecacatan	5,00%	5,00%	Rate of disability
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	0%-5%	0%-5%	Resignation rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ Indonesian Mortality Table IV (2019)	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ Indonesian Mortality Table IV (2019)	Mortality rate

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 80.929.485 dan Rp 96.239.628.

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 80,929,485 and Rp 96,239,628, respectively.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits were as follows:

	2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total	
Beban jasa kini	8.584.963	1.153.762	9.738.725	Current service cost
Beban jasa lalu	(7.387.709)	(261.301)	(7.649.010)	Past service cost
Bunga neto atas liabilitas (aset)	5.880.636	239.688	6.120.324	Net interest of liabilities (assets)
Kerugian aktuarial		(398.729)	(398.729)	Actuarial loss
Penyesuaian perubahan metode	(10.688.742)	-	(10.688.742)	Adjustment changes of method
Total (Catatan 28)	(3.610.852)	733.420	(2.877.432)	Total (Note 28)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)	22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)			
	2021			
	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Total/ <i>Total</i>	
Beban jasa kini	9.523.436	1.286.727	10.810.163	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(39.699.635)	(335.919)	(40.035.554)	<i>Past service cost</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	6.865.130	210.690	7.075.820	<i>Net interest of liabilities (assets)</i>
Kerugian aktuarial	-	(487.212)	(487.212)	<i>Actuarial loss</i>
Total (Catatan 28)	(23.311.069)	674.286	(22.636.783)	Total (Note 28)
Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:				
<i>Movement in the employee benefits liabilities were as follows:</i>				
	2022			
	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Total/ <i>Total</i>	
Saldo awal	92.887.233	3.352.395	96.239.628	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal				<i>Adjustment on Beginning balance</i>
Mutasi keluar	(636.908)	(32.928)	(669.836)	<i>Transfer out</i>
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				<i>Benefit expense charged to profit or loss</i>
Beban jasa kini	8.584.963	1.153.762	9.738.725	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(7.387.709)	(261.301)	(7.649.010)	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	5.880.636	239.688	6.120.324	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial		(398.729)	(398.729)	<i>Actuarial loss</i>
Penyesuaian perubahan metode	(10.688.742)	-	(10.688.742)	<i>Adjustment changes of method</i>
Sub-total	88.639.473	4.052.887	92.692.360	<i>Sub-total</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)	22. EMPLOYEE BENEFITS (continued)			BENEFITS	LIABILITIES
2022					
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total		
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				Remeasurements charged to other comprehensive income	
Penyesuaian pengalaman	(5.588.299)	-	(5.588.299)	Experience adjustments	
Perubahan di asumsi aktuarial				Changes in actuarial assumptions	
Asumsi keuangan	(189.085)	-	(189.085)	Financial assumptions	
Sub-total	(5.777.384)	-	(5.777.384)		Sub-total
Pembayaran manfaat	(4.937.595)	(1.047.896)	(5.985.491)		Benefits paid
Saldo Akhir	77.924.494	3.004.991	80.929.485		Ending Balance
2021					
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total		
Saldo awal	151.516.236	4.300.804	155.817.040		Beginning balance
Penyesuaian saldo awal	-	-	-		Adjustment on Beginning balance
Mutasi keluar	(19.971.575)	(684.237)	(20.655.812)		Transfer out
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				Benefit expense charged to profit or loss	
Beban jasa kini	9.523.436	1.286.727	10.810.163	Current service cost	
Beban jasa lalu	(39.699.635)	(335.919)	(40.035.554)	Past service cost	
Beban bunga	6.865.130	210.690	7.075.820	Interest cost	
Kerugian aktuarial	-	(487.212)	(487.212)	Actuarial loss	
Sub-total	(23.311.069)	674.286	(22.636.783)		Sub-total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)		22. EMPLOYEE BENEFITS (continued)		LIABILITIES
		2021		
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total	
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				<i>Remeasurements charged to other comprehensive income</i>
Penyesuaian pengalaman	(8.402.154)	-	(8.402.154)	<i>Experience adjustments</i>
Perubahan di asumsi aktuarial				<i>Changes in actuarial assumptions</i>
Asumsi keuangan	(4.206.228)	-	(4.206.228)	<i>Financial assumptions</i>
Sub-total	(12.608.382)	-	(12.608.382)	<i>Sub-total</i>
Pembayaran manfaat	(2.737.979)	(938.458)	(3.676.437)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	92.887.233	3.352.395	96.239.628	Ending Balance

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits liability is as follows:

Tidak terdiskonto/ Undiscounted			
Periode	2022	2021	Period
Kurang dari satu (1) tahun	6.206.561	6.233.426	<i>Less than one (1) year</i>
Antara awal tahun ke satu (1) sampai tahun ke dua (2)	10.751.111	7.233.669	<i>Between one (1) year to two (2) years</i>
Antara awal tahun ke dua (2) sampai tahun ke lima (5)	26.293.690	34.092.801	<i>Between two (2) years to five (5) years</i>
Antara awal tahun ke enam (6) sampai tahun ke sepuluh (10)	88.467.218	83.995.854	<i>Between six (6) years to ten (10) years</i>
Lebih dari sepuluh (10) tahun	332.458.871	400.591.825	<i>More than ten (10) years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

2022						
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation						
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
		Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Financial Assumptions
Asumsi Keuangan						
Tingkat kenaikan gaji	1%	15.489.951	95.347.164	15.463.328	80.193.883	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat diskonto	1%	13.401.477	80.415.966	13.359.022	95.243.606	<i>Discount rate</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

2021						
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation						
Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		Financial Assumptions
		Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	12.812.469	92.316.383	(11.015.576)	(77.285.337)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(11.048.611)	(103.995.972)	12.793.406	92.213.589	Discount rate

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over the last five (5) years were as follows:

31 Desember / December 31, 2022						
Program Pensiun Imbalan Kerja	2022	2021	2020	2019	2018	Benefit Pension Plans
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	80.929.486	96.239.628	155.817.039	131.135.148	124.251.204	Present value of benefits obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(5.588.317)	(8.402.154)	(11.336.172)	77.171.845	(18.502.446)	Experience adjustment arising on plan liabilities

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

31 Desember 2022 dan 2021/ December 31, 2022 and 2021				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	35.293.863.400	90,00	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar (*)	125.000	0,00	1.250	Ahmad Zulfikar (*)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.921.550.000	10,00	39.215.500	Public (each below 5%)
Total	39.215.538.400	100,00	392.155.384	Total

(*) Direktur (Catatan 1d)

(*) Director (Note 1d)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Catatan 1b, sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham karena *stock split*.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham. Efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 21).

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Note 1b, in accordance with the latest amendment to the Company's of Articles Association, effective on June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split.

The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. Effective on March 28, 2014, the Company conducted an IPO consisted of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portfolio consisting of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

Based on the latest amendment to the Company's Articles of Association, effective on June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split. The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share.

As of December 31, 2022 and 2021, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 21).

The composition of shareholders as of December 31, 2022 and 2021 was based on record of Securities Administration Agencies of PT Sinartama Gunita.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO

Tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing sebesar Rp 335.811.174.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Additional net paid-up capital as of December 31, 2022 and 2021, amounting to Rp 335,811,174, respectively.

	2022	2021	
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana ("IPO")	405.880.080	405.880.080	Proceeds from initial public offering ("IPO")
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)	(13.985.496)	Stock issuance cost related with IPO
Neto	391.894.584	391.894.584	Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO
(lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET
(continued)

	2022	2021	
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	29.411.600	29.411.600	Par value of share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares
Sub-total	362.482.984	362.482.984	Sub-total
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependangali	(32.356.810)	(32.356.810)	Difference in value from transactions with entities under common control
Program pengampunan pajak (Catatan 19e)	5.695.775	5.695.775	Tax amnesty programme (Note 19e)
Divestasi Anak Perusahaan	(10.775)	(10.775)	Divestment of Subsidiary
Total	335.811.174	335.811.174	Total

25. SALDO LABA

25. RETAINED EARNINGS

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp 25.950.971.

As of December 31, 2022 and 2021, appropriated retained earnings amounting to Rp 25,950,971, respectively.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	2022	2021	
PT Investasi Media Niaga	9.125.926	9.429.075	PT Investasi Media Niaga
PT Penyiaran Niaga Nusantara	9.125.926	9.429.075	PT Penyiaran Niaga Nusantara
PT Redal Semesta	13.625	12.145	PT Redal Semesta
Total	18.265.477	18.870.295	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp 606.053) dan (Rp 928.437) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries amounted to (Rp 606,053) and (Rp 928,437) as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp 604.818) dan (Rp 928.476) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income of Subsidiaries amounted to (Rp 604,818) and (Rp 928,476) as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN NETO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp 1.265.960.458 dan Rp 1.354.248.158.

Grup memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp 329.250.238 dan Rp 332.972.029 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

27. NET REVENUES

For the years ended December 31, 2022 and 2021, net revenues from advertisements and others amounted to Rp 1,265,960,458 and Rp 1,354,248,158, respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to Rp 329,250,238 and Rp 332,972,029 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	2022	2021	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	602.620.431	626.575.625	Amortization of program material inventory
Penyusutan (Catatan 10)	24.650.273	16.311.627	Depreciation (Note 10)
Beban program	3.632.270	3.033.399	Program expense
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	3.057.925	3.067.641	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	5.230.694	8.397.150	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	639.191.593	657.385.442	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	177.236.183	183.636.832	Salaries, wages and employee welfare
Pemasaran	85.853.214	58.371.153	Marketing
Jasa profesional	40.987.355	41.918.796	Professional fee
Sewa	27.031.143	33.502.201	Rent
Keamanan dan kebersihan	25.992.599	30.122.291	Security and cleaning
Listrik dan air	19.196.352	20.354.221	Water and electricity
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	18.449.225	18.071.817	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Penyusutan (Catatan 10)	16.569.609	20.054.418	Depreciation (Note 10)
Transportasi	16.248.672	19.711.766	Transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	13.975.013	12.163.034	Repair and maintenance
Penelitian dan pengembangan	8.030.437	7.550.478	Research and development
Asuransi	6.469.856	8.142.977	Insurance
Perlengkapan kantor	2.404.541	2.191.041	Office supplies
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	(2.877.432)	(22.636.783)	Employee benefit expenses (Note 22)
Lain-lain (dibawah Rp2 miliar)	5.824.675	10.857.675	Others (below Rp2 billion)
Sub-total	461.391.442	444.011.917	Sub-total
Total	1.100.583.035	1.101.397.359	Total

28. BEBAN USAHA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian masing-masing dari PT Digi Bintang Sinergi dan PT Soraya Intercine Film dan PT Verona Indah Pictures dan PT Soraya Intercine Film.

28. OPERATING EXPENSES (continued)

For the year ended December 31, 2022 and 2021, there were purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues from PT Digi Bintang Sinergi and PT Soraya Intercine Film and PT Verona Indah Pictures and PT Soraya Intercine Film, respectively.

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	2022	2021	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	31.655.408	81.590.948	Profit for the year attributable to owners of the Parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	39.215.538.400	39.215.538.400	Total weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar/Dilusi Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	0,81	2,08	Basic/Diluted Earning per Share Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 795.171 dan Rp 3.969.510 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,06% dan 0,29% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp 795.171 and Rp 3,969,510 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.06% and 0.29% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.014.794 dan Rp 1.781.680 untuk tahun 31 Desember 2022 dan 2021.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 0,09% dan 0,43% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

c. Piutang pihak berelasi

	2022	2021	
PT Visi Media Asia Tbk	5.280.469.898	2.850.927.829	PT Visi Media Asia Tbk
PT Lativi Mediakarya	12.374.124	8.600.062	PT Lativi Mediakarya
PT Asia Global Media	-	367.559.672	PT Asia Global Media
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	21.415.417	-	Other (each below Rp 2 billion)
Sub-total	5.314.259.438	3.227.087.563	Sub-total
Dikurangi bagian jangka pendek	5.314.259.438	3.227.087.563	Less short-term portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, piutang kepada PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp 5.280.469.898 dan Rp 2.850.927.829, terdiri dari *refinancing* pinjaman PT Visi Media Asia Tbk, pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan utang usaha yang ditujukan kepada PT Visi Media Asia Tbk (Catatan 34b).

Piutang yang berasal dari *refinancing* pinjaman PT Visi Media Asia Tbk dikenakan bunga 1% diatas bunga pinjaman Madison Pacific Trust Limited.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows (continued):

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses from related parties amounted to Rp 1,014,794 and Rp 1,781,680 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 0.09% and 0.43% for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

c. Due from related parties

As of December 31, 2022 and 2021, due from PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp 5,280,469,898 and Rp 2,850,927,829 respectively, consists of receivables from *refinancing* PT Visi Media Asia Tbk loans, non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to PT Visi Media Asia Tbk (Notes 34b).

Receivables arising from PT Visi Media Asia Tbk loan *refinancing* and the interest will be above 1% on loan from Madison Pacific Trust Limited.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Piutang kepada PT Asia Global Media masing-masing sebesar nihil dan Rp 367.559.672 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan transaksi pengalihan uang muka pembelian program (Catatan 34e dan 34f).

Piutang kepada PT Lativi Mediakarya masing-masing sebesar Rp 12.374.124 dan Rp 8.600.062 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan dana talangan pinjaman *Madison Pasific Trust Limited* dan operasional Perusahaan.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

d. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain kepada DBS masing-masing sebesar nihil dan Rp 510.693.931 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan piutang atas penjualan persediaan (Catatan 34e).

e. Utang usaha

Utang usaha kepada DBS masing-masing sebesar Rp 458.594.098 dan Rp 520.187.002 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan utang atas pendukung program seperti jasa talent (Catatan 15).

f. Investasi pada entitas asosiasi

Pada tanggal 24 November 2020, berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Viondin Yunantan., S.H., M.Kn, CAT telah mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Cakra Andalas Fasilitas.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

c. Due from related parties (continued)

Due from PT Asia Global Media amounting to nil and Rp 367,559,672, respectively, as of December 31, 2022 and 2021, represent transfer of an advance payment for program purchase (Note 34e and 34f).

Due from PT Lativi Mediakarya amounting to Rp 12,374,124 and Rp 8,600,062 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, represent bailout on loan from Madison Pasific Trust Limited and the Company's operations.

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

d. Other receivable

Other receivable to DBS amounting to nil and Rp 510,693,931 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, represents receivable from the sale of inventories (Note 34e).

e. Trade payable

Trade payable to DBS amounting to Rp 458,594,098 and Rp 520,187,002 as of December 31, 2022 and 2021 respectively, represents payable of supporting items for program such as talent service (Note 15).

f. Investment in associates

On November 24, 2020, based on the Notarial Deed No. 11 from Viondin Yunantan., S.H., M.Kn, CAT has acquired 30% ownership interest at PT Cakra Andalas Fasilitas.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

f. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

f. Investment in associates (continued)

Pada tanggal 26 Juli 2021, berdasarkan Akta Notaris No. 20 dari Irwin Tengkan S.H.,M.kn. Perusahaan meningkatkan investasi pada PT Cakra Andalas Fasilitas sebesar Rp 2.820.000.

On July 26, 2021, based on Notarial Deed No. 20 from Irwin Tengkan S.H.,M.kn. the Company increased investment in PT Cakra Andalas Fasilitas amounted to Rp 2,820,000.

Pada tanggal 28 Desember 2021, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang telah diaktakan oleh Ervina Christina S, S.H.,M.kn No. 37 pada tanggal 28 Januari 2022, Perusahaan melakukan pengalihan saham sejumlah 1.250 saham dengan nilai saham sebesar Rp 1.000.000 kepada PT Global Usaha Karya.

On December 28, 2021, based on the General Meeting of Shareholders which has been notarized by Ervina Christina S, S.H., M.kn No. 37 on January 28, 2022, The Company transferred 1,250 shares with a share value Rp 1,000,000 to PT Global Usaha Karya.

Saldo investasi pada entitas asosiasi per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Balance of investment in associates as of December 31, 2022 and 2021 is as following:

	2022	2021	
Saldo awal	3.000.000	180.000	Beginning balance
Penambahan investasi	-	2.820.000	Additional investment
Sub-total	3.000.000	3.000.000	Sub-total
Pengalihan saham (1.250 saham, nilai saham Rp 1.000.000)	(1.250.000)	(1.250.000)	Share transfer (1,250 shares, share value Rp 1,000,000)
Total	1.750.000	1.750.000	Total

g. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

g. Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Group for the year ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Imbalan jangka pendek			Short-term benefits
Direksi	17.914.652	17.851.274	Directors
Komisaris	3.191.364	3.255.967	Commissioners
Jumlah	21.106.016	21.107.241	Total

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

h. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

h. Nature of relationship with related parties

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Visi Media Asia Tbk	Entitas Induk/ <i>Parent Company</i>	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>
PT Lativi Mediakarya	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak berelasi utang usaha pihak berelasi dan piutang pihak berelasi/ <i>Trade receivables related parties other receivables related parties trade payable related parties and due from related parties</i>
PT Digital Media Asia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Piutang usaha pihak berelasi/ <i>Trade receivable to related parties</i>
PT Viva Media Baru	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Piutang usaha pihak berelasi, utang usaha pihak berelasi/ <i>Trade receivables related parties, trade payable to related parties</i>
PT Digi Bintang Sinergi	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Piutang lain-lain pihak berelasi dan utang usaha pihak berelasi/ <i>other receivable related parties and trade payable to related parties</i>
PT Bakrie Swasakti Utama	Bagian dari Grup Bakrie/ <i>Part of the Bakrie group</i>	Piutang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak berelasi/ <i>Trade receivable related parties and trade payable to related parties</i>
PT Asia Global Media	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

The affiliated companies are under common control with the same shareholders and/or same members of the Boards of Directors and Commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas tunai	310.833	310.833	Cash on hand
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas di bank	6.513.858	6.513.858	Cash in banks
Piutang usaha - neto	239.335.495	239.335.495	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	6.173.622	6.173.622	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	5.314.259.438	5.314.259.438	Due from related parties
Aset lancar lainnya	252.233.077	252.233.077	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	310.118.725	310.118.725	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	6.128.945.048	6.128.945.048	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang usaha	1.135.289.683	1.135.289.683	Trade payables
Utang lain-lain	11.894.152	11.894.152	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.654.628.302	1.654.628.302	Accrued expenses
Liabilitas sewa	27.978.143	27.978.143	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	945.760	945.760	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.777.225.407	1.777.225.407	Long-term bank loan
Total Liabilitas Keuangan	4.607.961.447	4.607.961.447	Total Financial Liabilities

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (lanjutan):

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021 (continued):

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas tunai	310.833	310.833	Cash on hand
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas di bank	7.545.753	7.545.753	Cash in banks
Piutang usaha - neto	369.201.281	369.201.281	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	554.592.642	554.592.642	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	3.227.087.563	3.227.087.563	Due from related parties
Aset lancar lainnya	19.588.926	19.588.926	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	30.303.224	30.303.224	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	4.208.630.222	4.208.630.222	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang usaha	1.369.974.785	1.369.974.785	Trade payables
Utang lain-lain	25.573.580	25.573.580	Other payables
Beban masih harus dibayar	90.434.685	90.434.685	Accrued expenses
Liabilitas sewa	43.158.942	43.158.942	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.708.434	1.708.434	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	960.000.000	960.000.000	Long-term bank loan
Total Liabilitas Keuangan	2.490.850.426	2.490.850.426	Total Financial Liabilities

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", terdapat tingkatan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (tingkat 1),
- b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (tingkat 2), dan
- c) input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Based on SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date (level 1),
- b) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (level 2), and
- c) inputs are unobservable inputs for the asset or liability (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, and accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities).

The fair value of this financial liability is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan):

Long-term financial assets and liabilities (continued):

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya).

- Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties and other non-current assets).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (risk-free rates) dari instrumen yang serupa.

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates from similar instruments.

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

31 Desember 2022 / December 31, 2022

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset				Assets
Kas di bank	USD	17.046	268.148	Cash in bank
Total			268.148	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	345.017	5.247.467	Trade payables
	EUR	6.471	108.146	
Utang lain-lain	USD	5.934	86.025	Other payables
	EUR	692	11.945	
	SGD	19.510	210.338	
Beban masih harus dibayar	USD	100.119.370	1.574.977.805	Accrued expenses
Utang bank	USD	112.975.997	1.777.225.407	Bank loan
Total			3.352.897.133	Total
Liabilitas-Neto			(3.352.628.985)	Liabilities-Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER
DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN
CURRENCIES (continued)**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut (lanjutan):

Monetary assets and liabilities in foreign
currencies were as follows (continued):

31 Desember 2021 / December 31, 2021

	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Jumlah (Angka penuh)/ <i>Total</i> (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in</i> <i>Rupiah</i>	
Aset				Assets
Kas di bank	USD	8.069	115.134	Cash in bank
Total			115.134	Total
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	USD	443.005	6.321.238	Trade payables
	EUR	6.680	108.329	
Utang lain-lain	USD	5.949	84.678	Other payables
	EUR	720	11.164	
	SGD	19.862	205.514	
Beban masih harus dibayar	USD	12.500	178.363	Accrued expenses
Utang bank	USD	67.278.669	960.000.000	Bank loan
Total			966.909.286	Total
Liabilitas-Neto			(966.794.152)	Liabilities-Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT

Grup hanya mempunyai segmen usaha, yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta, yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia, sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

31 Desember 2022 / December 31, 2022					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	1.265.960.458	-	-	1.265.960.458	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	639.191.593	-	-	639.191.593	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	461.391.442	-	-	461.391.442	General and administrative
Total Beban Usaha	1.100.583.035	-	-	1.100.583.035	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	165.377.423	-	-	165.377.423	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				466.760.329	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				8.717.580	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(8.578.472)	Tax penalties and expenses
Kerugian nilai piutang				(6.086.120)	Loss on receivables
Laba selisih kurs- neto				1.173.826	Income on foreign exchange- net
Beban bunga dan beban keuangan				(452.182.267)	Interest and financial charges- net
Lain-lain- neto				(122.012.000)	Miscellaneous- net
				(112.207.204)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				53.170.299	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(22.120.944)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN				31.049.355	PROFIT FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	7.878.501.492	5.139.356.899	(5.233.508.996)	7.784.349.395	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(4.816.810.186)	(2.205.158.048)	2.183.203.646	(4.838.764.588)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	59.047.764			59.047.764	Capital expenditures
Penyusutan	62.727.031			62.727.031	Depreciation

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2021 / December 31, 2021					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	1.354.248.158	-	-	1.354.248.158	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	657.385.442	-	-	657.385.442	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	418.638.167	25.373.750	-	444.011.917	General and administrative
Total Beban Usaha	1.076.023.609	25.373.750	-	1.101.397.359	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	278.224.549	(25.373.750)	-	252.850.799	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN)					OTHER INCOME (CHARGES)
LAIN-LAIN					
Penghasilan bunga				350.365.148	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				54.324	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(15.326.952)	Tax penalties and expenses
Pemulihan nilai piutang				5.351.363	Recovery on receivables
Rugi selisih kurs- neto				(27.296.793)	Loss on foreign exchange- net
Beban bunga					Interest and financial
dan beban keuangan				(346.312.054)	charges- net
Lain-lain- neto				(79.445.322)	Miscellaneous- net
				(112.610.286)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				140.240.513	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(59.578.002)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN				80.662.511	PROFIT FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	5.551.811.495	4.754.264.119	(4.843.869.228)	5.462.206.386	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(2.812.779.478)	(2.134.377.224)	2.116.828.079	(2.830.328.623)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	3.393.329			3.393.329	Capital expenditures
Penyusutan	57.505.506			57.505.506	Depreciation

Grup memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata (Catatan 27).

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata (Note 27).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa transponder reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan transponder dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti Transponder Occasional dan selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024 dengan No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 20).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting on December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of the use of Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental. This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred to as "Additional Regular Transponder". This amendment was valid until January 31, 2014.

The period of this agreement was extended several times. The most recent extension was done on January 31, 2022 for rental period from February 1, 2022 until January 31, 2024 with No. K.TEL.01-0933/HK.810/DES-00/2022, with renewal options for the following year (Note 20).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Akhir) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura ("Credit Suisse"), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar Perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan gadai atas saham milik Induk Perusahaan di CAT, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

- c. Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan dan PT Infocom Nusantara Prima ("INP") menandatangani perjanjian pengikatan jual beli unit perkantoran. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp407 milyar (Catatan 13).
- d. Pada tanggal 17 Desember 2018, CAT dan VMA menandatangani perjanjian tentang pembaharuan biaya jasa manajemen untuk jangka waktu lima (5) tahun terhitung mulai bulan Januari 2019 dan akan diperpanjang otomatis untuk satu (1) tahun berikutnya, kecuali diakhiri lebih awal.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- b. On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Ultimate Parent) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse"), amounting to USD230 million (Loan) in four (4) years.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of Parent Company, pledges over the Parent Company's shares in CAT, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment of CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

- c. On March 16, 2018, the Company and PT Infocom Nusantara Prima ("INP") signed an Assignment Agreement sale and purchase of office unit. The Company will pay the cost of acquisition of office unit amounting to Rp407 billion (Note 13).
- d. On December 17, 2018, CAT and VMA signed a renewal of management service fee agreement for five (5) years period starting on January 2019 and automatically extended for the following year, unless terminated earlier.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan, DBS dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan hutang DBS sebesar Rp 113.115.586 kepada AGM (Catatan 30c).
- f. Pada tanggal 8 Juni 2020, CAT dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan atas uang muka pembelian putus program televisi dari CAT kepada AGM sebesar Rp 254.444.086 (Catatan 30c).
- g. Pada tanggal 30 September 2020, CAT dan PT Marindo Mega Buana menandatangani perjanjian pengakuan hutang (Dana Pinjaman) sebesar Rp 12.421.423. Dana pinjaman dapat mengalami penambahan (top-up) seiring dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis operasional (Dana Pinjaman Tambahan). Dana Pinjaman dan Tambahan Dana Pinjaman tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi sesuai kesepakatan kedua pihak dengan cara pembayaran secara langsung, melakukan konversi atas dana pinjaman atau dengan cara lain yang disepakati kedua pihak (Catatan 7).

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- e. On March 31, 2020, the Company, DBS and AGM entered into an agreement regarding the transfer of DBS's debt amounting to Rp 113,115,586 to AGM (Note 30c).
- f. On June 8, 2020, CAT and AGM signed an agreement regarding the transfer of an advance for the purchase of television programs from CAT to AGM amounting to Rp 254,444,086 (Note 30c).
- g. On September 30, 2020, CAT and PT Marindo Mega Buana signed a debt recognition agreement (Loan) amounting to Rp 12,421,423. Loan can be added (top-up) in line with the needs of operational business development (Additional Loan). Loan and Additional Loan are not subject to interest and will be paid according to the agreement of the two parties by direct payment, conversion of loan or in other ways agreed by both parties (Note 7).

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure or issue shares certificates.

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Aset keuangan yang menyebabkan Grup berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya. Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties, other current assets and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	2022	2021	
Kas di bank dan setara kas	6.824.691	7.856.586	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - neto	239.335.495	369.201.281	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	6.173.622	554.588.642	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	5.314.259.438	3.227.087.563	Due from related parties
Aset lancar lainnya	252.233.077	19.588.926	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	310.118.725	30.303.224	Other non-current assets
Total	6.128.945.048	4.208.626.222	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN
MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

31 Desember 2022/ December 31, 2022							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/ Total
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank	6.824.691	-	-	-	-	6.824.691	Cash in banks
Piutang usaha - neto	142.357.037	80.968.286	14.737.464	-	1.272.708	239.335.495	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	6.173.622	-	-	-	-	6.173.622	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	252.233.077	-	-	-	-	252.233.077	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	310.118.725	-	-	-	-	310.118.725	Other non-current assets
Total	717.707.152	80.968.286	14.737.464	-	1.272.708	814.685.610	Total
31 Desember 2021/ December 31, 2021							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/ Total
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank	7.545.753	-	-	-	-	7.545.753	Cash in banks
Piutang usaha - neto	243.147.201	108.428.602	4.178.535	2.162.688	11.284.255	369.201.281	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	554.592.642	-	-	-	-	554.592.642	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	19.588.926	-	-	-	-	19.588.926	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	30.303.224	-	-	-	-	30.303.224	Other non-current assets
Total	855.177.746	108.428.602	4.178.535	2.162.688	11.284.255	981.231.826	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

b. Foreign currency risk

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 32.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 32.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 5%, compared to the exchange rate as of December 31, 2022 and 2021.

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
 MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT
 (continued)**

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing
 (lanjutan)**

b. Foreign currency risk (continued)

Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba netto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

		2022	2021	
	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	
Dolar Amerika Serikat	5%	337.222.580	209.221.582	United States Dollar
Euro Eropa	5%	3.622	5.975	European Euro
Dolar Singapura	5%	12.795	10.276	Singapore Dollar
		337.238.997	209.237.833	
Dolar Amerika Serikat	5%	(337.222.580)	(209.221.582)	United States Dollar
Euro Eropa	5%	(3.622)	(5.975)	European Euro
Dolar Singapura	5%	(12.795)	(10.276)	Singapore Dollar
		(337.238.997)	(209.237.833)	

c. Risiko suku bunga

c. Interest rate risk

Grup sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memiliki tingkat bunga mengambang.

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate.

Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT
(continued)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Jika pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Rupiah melemah/menguat 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 13 Desember 2022 dan 2021 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp 289 miliar dan Rp 209 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Grup mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada 31 Desember 2022 dan 2021:

c. Interest rate risk (continued)

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against United States Dollar may weaken/strengthen by 5%, compared to the exchange rate as of December 31, 2022 and 2021.

If on December 31, 2022 and 2021, Rupiah had weakened/strengthened by 5% against United States Dollar with all other variables held constant, the effect to income before income tax expense for the year ended December 31, 2022 and 2021 would have been a decrease/increase of approximately Rp 289 billion and Rp 209 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2022 and 2021:

31 Desember 2022 / December 31, 2022					
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.135.289.683	1.135.289.683	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	11.894.152	11.894.152	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.654.628.302	1.654.628.302	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	27.978.143	23.361.089	4.617.054	-	Lease liability
Liabilitas pembiayaan					Consumer
konsumen	945.760	570.966	374.794	-	finance liabilities
Pinjaman bank					Long-term
jangka panjang	1.777.225.407	1.777.225.407	-	-	bank loan
Total	4.607.961.447	4.602.969.599	4.991.848	-	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN
MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**35. CAPITAL AND RISK
MANAGEMENT
(continued)**

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember 2021 / December 31, 2021

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.369.974.785	1.369.974.785	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	25.573.580	25.573.580	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	90.434.685	90.434.685	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	43.158.941	18.644.363	24.514.578	-	Lease liability
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.708.433	762.673	945.760	-	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	960.000.000	960.000.000	-	-	Long-term bank loan
Total	2.490.850.424	2.465.390.086	25.460.338	-	Total

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

**36. SUPPLEMENTARY
INFORMATION CASH FLOWS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:

Activities not affecting cash flows:

	2022	2021	
Uang muka investasi	300.000.000	-	Advance for Investment
Surplus revaluasi	278.013.174	-	Revaluation surplus
Penghasilan bunga pinjaman melalui pihak berelasi (Catatan 30)	466.529.760	350.119.568	Interest income loan from due from related party (Note 30)
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap (Catatan 10)	67.246.376	-	Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 10)
Pengalihan piutang pihak berelasi	21.415.417	-	Transfer of due from related party
Penurunan utang bank	817.225.407	(633.527.566)	Decrease of bank loan
Penurunan biaya yang masih harus dibayar	1.564.193.599	612.801.741	Decrease of accrued expense
Penambahan aset hak guna (Catatan 11)	-	57.454.859	Addition of right-of-use assets (Note 11)
Penambahan liabilitas sewa (Catatan 20)	-	39.499.633	Addition of lease liabilities (Note 20)
Selisih kurs utang bank (Catatan 21)	-	18.528.063	Foreign exchange bank loan (Note 21)
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30)	-	1.570.000	Investment in associate (Note 30)
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 10)	-	223.643	Acquisition of fixed assets through consumer finance liabilities (Note 10)

37. KETIDAKPASTIAN EKONOMI

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dan telah memengaruhi kegiatan bisnis dan ekonomi global, termasuk domestik. Peningkatan jumlah terpapar virus COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi Grup. Hal ini dapat memengaruhi hasil keuangan Grup, tetapi pada saat ini, dampak tidak dapat diperkirakan secara andal. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

37. ECONOMIC UNCERTAINTY

Corona Virus Disease 2019 Pandemic (COVID-19) spread across countries, including Indonesia, and it has affected global business and economic activities, including domestic. A significant rise in number of COVID-19 virus infections or prolonged outbreak may affect the Group. This may impact the financial result of the Group, but at this moment, the impact cannot be reliably estimated. Such impacts will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.